

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah

###### a. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Anjir Muara Kota Tengah

MTsN Anjir Muara Kota Tengah terletak di Jalan Anjir Serapat Km. 25 No.03 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. MTsN Anjir Muara Kota Tengah letaknya sangat strategis mengingat berada di jalan Propinsi (Trans Kalimantan) dan lebih dekat dengan kota Banjarmasin sebagai ibu kota Propinsi dari pada ke kota Marabahan sebagai ibu kota Kabupaten. Pada mulanya Madrasah ini digagas dan didirikan oleh para tokoh masyarakat di antaranya:

- 1) Guru H. Husein Hifni (Alm)
- 2) Guru Abdul Ghani (Alm)
- 3) Guru Junaidi (Alm)
- 4) Guru H. Rafi'i (Alm)

Para tokoh ini bersepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah "*Al Ma'rif*" pada tahun 1961 sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sudah ada. Ditunjuk sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah pada waktu itu Guru H. Rafi'i dari tahun 1961-1963.

Pada tahun 1963 Guru H. Rafi'i pindah tugas ke Kandepag Marabahan maka Kepala Madrasah di gantikan oleh Guru Aini Usman (Alm) pada tahun 1963 pada masa beliau, nama Madrasah adalah MTs "*Darul Mukarram*" menyesuaikan dengan Mesjid "*Al-Mukarram*".

Pada perkembangan selanjutnya, tahun 1973 Madrasah di pimpin oleh Guru H. Mansyur Bakar, beliau pernah menjadi Anggota DPRD tingkat II Kabupaten Barito Kuala. Selanjutnya tahun 1987 Kepala Madrasah digantikan oleh Guru Norman Nawawi sampai tahun 2005. Pada masa kepemimpinan beliau Madrasah Tsanawiyah Darul Mukarram dinegerikan melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 515 A, tahun 1995 tertanggal 25 November 1995 diresmikan oleh Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Barito Kuala Bapak Drs. H. Raymulan pada tanggal 14 Maret 1996 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah yang sering disingkat "*MTsN Amkoteng*".

Pada tahun 2000 MTsN ini pindah lokasi dari tepi sungai Anjir ke seberang jalan Trans Kalimantan Km 25, menempati tanah pemberian wakaf Bapak Fadli. Setahun demi setahun Madrasah ini mengalami kemajuan khususnya semakin banyaknya siswa-siswi yang menimba ilmu di Madrasah ini.

Periode berikutnya tahun 2005 dipimpin oleh Bapak Drs. Hasanuddin pada masa ini terdapat kemajuan diantaranya mendapat bantuan Komputer, TV, dan 1 Bangunan Ruang. Di samping itu, Madrasah ini terdapat bantuan dari Diknas (JSE) berupa 3 Ruang Belajar, 1 Laboratorium IPA, 1 Ruang Perpustakaan dan 1 Ruang keterampilan (digunakan sebagai Laboratorium Bahasa) kemudian mendapat tambahan lagi 2 ruang belajar, 1 ruang guru dari Depag dan Fasilitas Laboratorium IPA dan Bahasa dan 1 ruang Musholla.

Pada bulan Februari 2007 MTsN Anjir Muara Kota Tengah di pimpin oleh bapak Iberahim, S.Pd, M.M. Peningkatan terus terjadi di antaranya, disiplin guru

dan siswa di tegakkan peralatan halaman madrasah, WC siswa, Intalasi air bersih, Bantuan Parabola. Dan di bulan Januari 2008 bantuan 40 kursi, 40 meja, 1 buah kursi guru 1 buah meja guru dan 1 buah lemari besi 1 tambahan ruang kelas untuk kelas VII.

Pada bulan Juni 2013 MTsN Anjir Muara Kota Tengah di pimpin oleh bapak Zainal Arifin Peningkatan terus terjadi di antaranya terdapat Pembangunan Aula serbaguna yang di gunkan untuk kegiatan siswa dan guru.

Pada bulan Pebruari 2015 sampai sekarang MTsN Anjir Muara Kota Tengah di pimpin oleh bapak H. Misran, S.Ag banyak perubahan dan kemajuan yang terlihat diantaranya dibangunnya Laboratorium IPA, perpustakaan, perbaikan halaman sekolah dan poros jalan menuju sekolah, rehab bangunan, dibangunnya ruang UKS dan WC guru serta banyak perubahan yang terjadi seperti disiplin kerja guru semakin meningkat, kegiatan siswa semakin bervariasi seperti pengembangan bahasa, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), marching band, Pasukan Pengibar Bendera (Paskebra), Sepak bola/ Futsal, Olah raga bela diri (karate/ silat), Seni Suara, Seni Tari Tradisonaal, Seni Tari Modern, Nasyid, Kepala Madrasah MTsN Anjir Muara Kota Tengah Bapak H. Misran, S.Ag mempunyai jiwa membangun yang tinggi karena dimanapun beliau menjabat sebagai Kepala Madrasah banyak perubahan kemajuan madrasah yang dilakukan khususnya dalam bidang pembangunan madrasah. Peneliti menyaksikan langsung perubahan kemajuan selama riset dan beliau menyampaikan kepada guru-guru agar sama-sama merasa memiliki terhadap madrasah ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi Peneliti, MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Kamis tanggal 12 Januari 2017.

**b. Profil Kepala Madrasah, Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Anjir Muara Kota Tengah**

Kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah sekarang ini adalah H. Misran, S. Ag, beliau menjabat di MTsN ini sejak Pebruari 2015 sampai sekarang. Sebelumnya beliau menjadi Kepala Madrasah di Ibtidaiyah dan juga di Tsanawiyah. Profil kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Profil Kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah

Nama Kepala Madrasah	H. Misran, S. Ag
NIP	19680710 199703 1 002
Pendidikan Terakhir	S1 IAIN Antasari Banjarmasin
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Pangkat/ Gol	Pembina, IV/a
Masa Kerja menjadi Kepala Madrasah	9 Tahun
Masa Kerja Keseluruhan	20 Tahun

Akreditasi terakhir MTsN Anjir Muara Kota Tengah pada tanggal 24 Oktober 2014 dengan nilai 88 dengan status akreditasi A menjadikan dasar bahwa madrasah ini sudah mampu bersaing dan memberikan kemajuan serta mempunyai syarat kelengkapan sebuah lembaga yang maju, MTsN ini juga meraih juara 2 UN. MTsN Anjir Muara Kota Tengah sebagai sebuah Madrasah Negeri tertua di Kabupaten Barito Kuala ini mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Visi Madrasah: Siswa yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan teknologi, terampil dan mampu mengaktualisasi diri dalam masyarakat.
- 2) Misi Madrasah: Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Bercirikan Agama Islam; Meningkatkan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan; Menyelenggarakan Pendidikan Yang Berprestasi Mutu Baik Secara Keilmuan

Moral dan Sosial Hingga Mampu Menyiapkan dan Mengembangkan Sumber Daya Insani Yang Berkualitas di Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Yang Beriman dan Taqwa; Memberi Bekal Kemampuan Yang Bermanfaat Bagi Siswa Siswi Sesuai Dengan Perkembangan Serta Mempersiapkan Mereka Untuk Mengikuti Pendidikan Yang Lebih Tinggi; Meningkatkan Hubungan Kerja Sama Dengan Orang Tua Siswa dan Masyarakat; 6) Meningkatkan Tata Usaha, Rumah Tangga Sekolah, dan Perpustakaan.

- 3) Tujuan Madrasah: Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa Sebagai Sekolah yang bercirikan Khas Islam; Kepribadian dan Akhlak Mulia; Nasionalisme dan Patriotisme Yang Tinggi; Wawasan IPTEK Yang Mendalam dan Luas; Motivasi dan Komitmen Yang Tinggi Untuk Mencapai Prestasi; Kepekaan Sosial dan Kepemimpinan; dan Disiplin Yang Tinggi dan Ditunjang Oleh Kondisi Fisik yang Prima.<sup>2</sup>

**c. Keadaan Fasilitas Madrasah dan Sarana Prasarana MTsN Anjir Muara Kota Tengah**

Keadaan fasilitas madrasah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan pembelajaran dan pengembangan madrasah yang lebih baik. Selain ruang belajar madrasah juga memiliki Laboratorium IPA, ruang BP, UKS, OSIS dan lapangan untuk Upacara dan Olah Raga. Untuk menunjang proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum madrasah yang bercirikan Islam juga tersedia Musholla, namun karena ruang belajar ada yang kurang maka musholla yang ada digunakan untuk ruang belajar, untuk shalat maka peserta didik

---

<sup>2</sup>Profil MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

menggunakan ruang kelas masing- masing yang dipimpin oleh wali kelas. Fasilitas yang tak kalah pentingnya adalah sarana MCK dan air bersih dari PDAM. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan fasilitas madrasah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Gedung dan Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	RUANG DAN FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kelas	10 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Dewan Guru	1 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Laboratorium	1 buah
7	Ruang UKS dan OSIS	1 buah
8	Ruang Bimbingan Konseling	1 buah
9	Mushalla	1 buah
10	Kantin Madrasah	1 buah
11	WC Guru	1 buah
12	WC Siswa	4 buah
13	Gudang	1 buah
14	Tempat Parkir	1 buah
15	Lapangan Upacara/ Olah raga	1 buah
16	Taman Sekolah	1 petak

Sumber data: TU MTsN Amkoteng Tahun Pelajaran 2016/2017

Kalau dilihat dari fasilitas madrasah yang ada pada MTsN Anjir Muara Kota Tengah sudah dapat dikatakan sudah memadai untuk menunjang proses belajar mengajar di madrasah tersebut. Untuk jumlah dan kondisi bangunan;

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran; dan Sarana Prasarana Pendukung Lainnya secara terperinci dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah dan Kondisi Bangunan MTsN Anjir Muara Kota Tengah

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>	Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	10		2		1	64
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1	80
3.	Ruang Guru	1				1	98
4.	Ruang Tata Usaha	1				1	88
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1				1	99
6.	Ruang Perpustakaan	1				1	80
7.	Toilet Guru	1				1	12
8.	Toilet Siswa	2	2			4	
9.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1				1	
10.	Ruang UKS dan OSIS	1				1	
11.	Kantin	1					
12.	Mushalla	1				1	

Sumber data: TU MTsN Amkoteng Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan observasi dan data dari profil di atas bahwa jumlah dan kondisi bangunan di MTsN Anjir Muara Kota Tengah cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran, namun untuk ruangan kelas sebenarnya tidak cukup karena ada yang rusak sedang sehingga inisiatif madrasah menggunakan ruang mushalla sebagai ruang kelas. Untuk pelaksanaan shalat para siswa menggunakan ruang kelas masing-masing yang dibimbing oleh wali kelas. Untuk itu Kepala Madrasah berusaha melakukan pembenahan terhadap jumlah dan kondisi

bangunan yang ada di madrasah agar pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan lainnya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Tabel 4.4 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran MTsN Anjir Muara Kota Tengah

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	156	100	256	1
2.	Meja Siswa	156	100	256	1
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	4	8	12	1
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	4	8	12	1
5.	Papan Tulis	12	0	12	1
6.	Lemari di Ruang Kelas	0	12	12	1
7.	Alat Peraga PAI	0	50	256	1
8.	Alat Peraga IPA (Sains)	100	0	256	1
9.	Bola Sepak	1	0	10	1
10.	Bola Voli	3	0	10	1
11.	Bola Basket	3	0	10	1
12.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	0	3	1
13.	Lapangan Basket	0	0	1	1
14.	Lapangan Bola Voli	1	0	1	1
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	1	1

Sumber data: TU MTsN Amkoteng Tahun Pelajaran 2016/2017

Dilihat dari Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran juga Sarana Prasarana Pendukung Lainnya yang ada pada MTsN Anjir Muara Kota Tengah sudah dapat dikatakan cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah tersebut. Namun Kepala Madrasah selalu melakukan pembenahan terhadap sarana dan prasarana serta halaman dan jalan yang menuju madrasah. Terlihat dari banyaknya perubahan yang terjadi terutama dari segi fisik madrasah



seperti jalan yang menuju madrasah sudah semakin baik dengan adanya pengerasan jalan.

Tabel 4.5 Sarana Prasarana Pendukung Lainnya di MTsN Anjir Muara Kota Tengah

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	3		1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2	3	1
3.	Printer	3		1
4.	Televisi	1	2	1
5.	Mesin Scanner	1		1
6.	LCD Proyektor	1		1
7.	Mesin Scanner	1		1
8.	Meja Guru & Pegawai	10	14	1
9.	Kursi Guru & Pegawai	10	14	1
10.	Lemari Arsip	3	3	1
11.	Pengeras Suara	1		1
12.	AC (Pendingin Ruangan)	1		1
13.	Kotak Obat (P3K)	1		1

Sumber data: TU MTsN AmkotengTahun Pelajaran 2016/2017

#### **d. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa MTsN Anjir Muara Kota Tengah**

Perkembangan Madrasah ini ditunjang dengan keberadaan, kemampuan dan kerja sama seluruh personil. Jumlah seluruh personil madrasah saat ini sebanyak 33 orang, terdiri 28 tenaga pendidik, 4 orang Tenaga Tata Usaha, 1 orang petugas perpustakaan. Selain itu dibantu oleh 1 orang penjaga malam. Untuk guru rumpun PAI ada 5 orang yaitu 4 orang PNS dan 1 orang GTT. Kualifikasi Tenaga

Pendidik sudah memenuhi Standar Pendidik dan hampir 90% telah bersertifikat pendidik dengan rata-rata berijazah S1 dan ada beberapa yang telah berijazah S2.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran dan mengenai jumlah guru dan karyawan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

No.	Uraian	PNS		Non-PNS		Jumlah
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	
1.	Kepala Madrasah	1				1
2.	Wakil Kepala Madrasah	3	1			4
3.	Pendidik		8	7	9	24
4.	Pendidik Sudah Sertifikasi	4	7	1	6	18
5.	Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	1	1			2
6.	Tenaga Kependidikan	1	2	0	1	4

Sumber data: TU MTsN Amkoteng Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN Anjir Muara Kota Tengah sudah lengkap dan memenuhi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan selurunya ada 33 orang, 12 orang laki-laki dan 21 orang perempuan, untuk PNS ada 16 orang 5 orang laki-laki dan 11 orang perempuan dan yang Non-PNS ada 17 orang 7 laki-laki dan 10 perempuan yang terdiri dari 1 orang Kepala Madrasah, 4 orang Wakil Kepala Madrasah yaitu masing-masing 1 orang Wakamad Kurikulum, Wakamad Sarana Prasarana, Wakamad Kesiswaan, dan Wakamad Hubungan masyarakat yang juga sebagai pengajar. Tenaga pendidiknya 24 orang dan 18 orang yang sudah bersertifikasi, yang sudah pernah ikut Bimtek Kurikulum 2013 ada 2 orang 1 laki-laki dan 1 perempuan. Jumlah tenaga kependidikannya ada 4 orang yaitu 3 orang PNS dan 1 orang honorer. Untuk guru

rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah berjumlah 5 orang yaitu 4 orang PNS dan 1 orang GTT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Keadaan Guru Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Kota Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	L/P	Pangkat/ Gol	Pendidikan Terakhir	Jabatan/ Mata Pelajaran	Masa Kerja
1	H. Misran, S.Ag 196807101997031002	L	Pembina IV/a	S1 PAI 2001	Kamad/Fiqih VII	20 Thn Sudah Sertifikasi
2	Hartinah, S.Ag 197202041997032004	P	Pembina IV/a	S1 PAI 1993	Wali Kelas/ Fiqih VIII,IX. Q.H.VIIab, VIII	20 Thn Sudah Sertifikasi
3	Dra. Rusnawati, MM 196701032003122002	P	Penata Tk.I, III/d	S2 Manaje men 2015	Wakamad Sarpras/ SKI VII, VIII	14 Thn Sudah Sertifikasi
4	Siti Habibah, S.Ag 197004112007012017	P	Penata Muda Tk.I, III/b	S1 PAI 2008	Wali Kelas/ Aqidah Akhlak VII,VIII,IX Q.H. VIIcd	10 Thn Sudah Sertifikasi
5	Rahmuji, S.Pd.I	L	GTT	S1 PAI 2011	Wali Kelas/ SKI & Q.H. IX	11 Thn Belum Sertifikasi

Sumber data: TU MTsN Amkoteng Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah guru rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah ada 5 orang 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, 4 orang PNS dan 1 orang GTT dengan pengalaman mengajar yang sudah banyak dan cukup lama dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan rumpun yang diajarkan. Sesuai yang tercantum pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8, pasal 9 dan pasal 10 berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Pasal

9 berbunyi “kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat sehingga diharapkan dapat memberikan kualitas terbaik terhadap pembelajaran rumpun PAI. Jadi dari kualifikasi akademik guru mata pelajaran rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah sudah memenuhi. Namun untuk sertifikasi masih ada satu orang belum bersertifikat pendidik.

Tabel 4.8 Rekap Siswa MTsN Anjir Muara Kota Tengah TP. 2016/ 2017

Nama Rombel	Tingkat/ Kelas <sup>1)</sup>	Kurikulum <sup>2)</sup>	Nama Ruang Kelas <sup>3)</sup>	Jumlah Siswa		Jumlah
				Lk.	Pr.	
4	7	1		36	44	80
4	8	1		46	43	89
4	9	1		39	48	87
Jumlah				121	135	256

Sumber data: TU MTsN Amkoteng Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas bahwa MTsN Anjir Muara Kota Tengah tahun pelajaran 2016/ 2017 memiliki jumlah siswa mencapai 256 orang. Jumlah tersebut terdiri dari kelas VII ada empat rombel yaitu kelas VIIA ada 18 orang dan kelas VIIB ada 18 orang khusus untuk kelas siswa laki- laki, kelas VIIC ada 23 orang dan kelas VIID ada 21 orang khusus untuk kelas siswi perempuan. Kelas VIII ada empat rombel yaitu kelas VIIIA ada 23 orang dan kelas VIIIB ada 23 orang khusus untuk kelas siswa laki- laki, kelas VIIC ada 22 orang dan kelas VIID ada 21 orang khusus untuk kelas siswi perempuan. Kelas IX ada empat rombel juga yaitu kelas IXA ada 19 orang dan kelas IXB ada 20 orang khusus untuk kelas siswa laki- laki, kelas IXC ada 24 orang dan kelas IXD ada 24 orang

khusus untuk kelas siswi perempuan. Jadi jumlah keseluruhan ada 256 siswa yang terdiri 121 siswa laki-laki dan 135 siswa perempuan.

Tabel 4.9 Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Apakah Diselenggarakan? <sup>1)</sup>	Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih <sup>2)</sup>
1.	Pramuka	1	256	2
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	1	20	0
3.	Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)	1	120	1
4.	Marching Band	1	40	0
5.	Sepakbola/Futsal	1	15	1
6.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	1	25	2
7.	Seni Suara/Vocal Grup	1	23	0
8.	Seni Tari Tradisional/Daerah	1	18	1
9.	Sepakbola/Futsal	1		1
10.	Seni Tari Modern	1	20	0
11.	Marawis/Nasyid	1	10	1

Sumber data: TU MTsN Amkoteng Tahun Pelajaran 2016/2017

Dilihat dari tabel kegiatan Ekstakurikuler peserta didik MTsN Anjir Muara Kota Tengah cukup banyak. Kegiatan Ekstakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik MTsN Anjir Muara Kota Tengah yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan tersebut peserta didik MTsN Anjir Muara Kota Tengah dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. Dengan kegiatan tersebut diharapkan peserta didik pada MTsN Anjir Muara Kota Tengah mempunyai bekal kepribadian yang baik dalam

bersosialisasi di masyarakat. Diantara prestasi yang diraih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Prestasi Siswa Siswi MTsN Anjir Muara Kota Tengah

No	Kejuaran	Tahun
1	Juara 3 Festival Maulid Habsyi tingkat SLTP Se Kab. Batola	2016
2	Juara 3 Lomba Menyanyi Solo Se Kabupaten Batola	2016
3	Juara 2 Lomba Tenis Meja Se Kab. Batola	2016
4	Juara 1 Lomba Futsal Puteri Se Kabupaten Batola	2016
5	Juara 3 Lomba Tari Se Kabupaten Batola	2016
6	Juara 1 Lomba Menyanyi Solo Se Kabupaten Batola	2016
7	Juara 2 Lomba Busana Muslim Se Kabupaten Batola	2016
8	Juara 3 Lomba Futsal Putera Se Kabupaten Batola	2016
9	Juara 3 Lomba PBB Se Kabupaten Batola	2016
10	Juara Harapan Lomba Tari Kreasi Se Kabupaten Batola	2016
11	Juara 1 Lomba Pionering Se Kabupaten Batola	2015
12	Juara 3 Lomba Lari 100 M Puteri Se Kab. Batola	2015
13	Juara 2 Lomba Senam Pramuka Putera Se Kabupaten Batola	2015
14	Juara 2 Lomba Lagu Banjar Se Kabupaten Batola	2015
15	Juara 2 Ujian Nasional Se Kabupaten Batola	2015
16	Juara 3 Karate Se Kabupaten Batola	2016
17	Juara 2 Lomba Semaphore Se Kabupaten Batola	2016
18	Juara 3 Lomba Pramuka Se Kabupaten Batola	2016
19	Juara 1 Putri Menyanyi Lagu Banjar Se Kabupaten Batola	2017

Berdasarkan tabel tersebut prestasi akademik siswa siswi MTsN Anjir Muara Kota Tengah dapat dikatakan bagus. Terlihat dari angka kelulusan Ujian Nasional yang mencapai 100% dan meraih Juara 2 Ujian Nasional tingkat kabupaten, sedangkan prestasi non akademik juga banyak diraih dalam berbagai bidang kejuaraan.

## **2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km. 20**

### **a. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Anjir Muara Km. 20**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km. 20 terletak di jalan Trans Kalimantan Km 24,2 desa Anjir Muara Lama Rt. 06 Kecamatan Anjir Muara

Kabupaten Barito Kuala. Jarak Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km. 20 dengan Kecamatan sekitar 5 kilo meter, jarak dengan Kabupaten sekitar 50 kilo meter dan jarak dengan Provinsi sekitar 24 kilo meter. Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20 memiliki luas tanah sekitar 5.791 M<sup>2</sup> yang berada di daerah rendah. Pada mulanya Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km. 20 ini bernama PGA 4 tahun yang mulai berdiri sekitar tahun 1967 oleh H. Ahmad Syajali dan H. Abdurrahman Shiddiq mulanya berstatus swasta lalu kemudian dinegerikan pada tahun 1970 statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km. 20 yang berdasarkan Surat Keputusan No. 251 tanggal 30 September 1970.

Sejak menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri pada tahun 1970 sekolah ini beberapa kali mengalami pergantian kepala madrasah, beberapa orang yang pernah menjadi kepala madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 adalah: Drs. H. Abdul Gani AN, Drs. H. Abdul Razak Noor, H. Abdul Hamid, BA, Drs. H. Syahrudin H.D, Drs. Mursalin, Drs. H. Aliansyah, Norman Nawawi, A.Ma, Iberamsyah Mursyid, S.Ag (Alm), H. Misran, S.Ag dan Zainal Arifin, S.Pd.

Akreditasi terakhir MTsN Anjir Muara Km. 20 pada tanggal 24 Oktober 2014 dengan nilai 91 dengan status akreditasi A. Hal tersebut menjadikan dasar bahwa madrasah ini sudah mampu bersaing dan memberikan kemajuan serta mempunyai syarat kelengkapan sebuah lembaga yang maju. MTsN Anjir Muara Km. 20 terkenal dengan sebutan Tsanawiyah Anjir Muara (*Tsamura*) yang melekat sebutannya pada lingkungan madrasah.

Pada bulan Pebruari 2015 MTsN Anjir Muara Km. 20 di pimpin oleh bapak Zainal Arifin, S.Pd banyak perubahan dan kemajuan serta prestasi yang didapat diantaranya:

- 1) Memperoleh Prestasi terbaik lomba sekolah sehat, yaitu juara 1 lomba sekolah sehat untuk jenjang MTs/SMP se Kabupaten Barito Kuala. Penyerahan hadiah lomba sekolah sehat diterima langsung Kamad Tsanmura Zainal Arifin, S.Pd.
- 2) Mendapatkan piagam penghargaan Parade Drum Band dari Pemuda Panca Marga Banjarmasin.
- 3) Prestasi terbaik Out Learning yaitu berhasil memperoleh nilai tertinggi dan menjadi peserta out learning terbaik di Pare-Kediri (Jawa Timur).
- 4) Memperoleh piagam penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Kalimantan selatan. Diterima langsung Kepala Madrasah di Aula gedung Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Provinsi Kalsel.
- 5) Pemberian piagam penghargaan dilakukan sebagai bentuk apresiasi BLHD Provinsi Kalsel kepada Tsanmura karena telah berhasil memenuhi kriteria penilaian sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Kalsel.
- 6) Juara Kompetensi Sains Madrasah (KSM) tingkat Nasional tahun 2016 di Pontianak Kalimantan Barat, Senin (29/08/2016).
- 7) Meraih Nilai Ujian Nasional tertinggi tingkat kabupaten.<sup>3</sup>

Terhitung 1 Pebruari 2017 sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km. 20 di pimpin oleh Drs. Abd. Hadi.

---

<sup>3</sup>Observasi Peneliti, di MTsN Anjir Muara Km. 20, Sabtu tanggal 21 Januari 2017.



**b. Profil Kepala Madrasah, Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Anjir Muara Km. 20**

Kepala MTsN Anjir Muara Km. 20 sekarang ini adalah Zainal Arifin, S.Pd., beliau menjabat di MTsN Anjir Muara Km. 20 sejak Pebruari 2015 banyak prestasi akademik maupun non akademik dari madrasah yang diperoleh. Sebelumnya beliau juga seorang guru dan menjadi Kepala Madrasah di Ibtidaiyah dan juga di Tsanawiyah. Profil Kepala MTsN Anjir Muara Km. 20 secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Profil Kepala MTsN Anjir Muara Km.20

Nama Kepala Madrasah	Zainal Arifin, S.Pd
NIP	19670827 199903 1 002
Pendidikan Terakhir	S1 Unlam FKIP Banjarmasin
Jurusan	Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia
Pangkat/ Gol	Pembina, IV/a
Masa Kerja menjadi Kamad	6 Tahun
Masa Kerja Keseluruhan	18 Tahun

- 1) Visi Madrasah: terwujudnya siswa yang berilmu pengetahuan berdasarkan Imtaq dan Teknologi serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
- 2) Misi Madrasah: meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai pancasila; meningkatkan profesionalisme guru dan Tata Usaha; meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan siswa; mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, berbasis lingkungan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari; dan memiliki sikap peduli terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan.
- 3) Tujuan Madrasah berdasarkan visi misi yang telah dirumuskan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah pada 2016/ 2017 adalah:

- a) Jumlah siswa dan sarana prasarana sekolah termasuk dalam kategori tipe B;
- b) Rata- rata peningkatan nilai nilai UN + 1,00 pertahun;
- c) Juara lomba sekolah sehat dan sekolah berbudaya lingkungan memiliki lingkungan belajar yang asri dan nyaman;
- d) Menjadi juara lomba MTQ Porseni minimal se Kecamatan;
- e) 100% siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an;
- f) 100% siswa taat dan patuh pada guru dan setia kawan;
- g) Tim kesenian yang dapat tampil pada acara setingkat kabupaten/ kota sampai ketingkat propinsi, seperti drum band, paduan suara, menari, drama, maulid habsyi, syarhil dan bidang ketangkasan pramuka maupun bidang olahraga seperti Bola Volly, Futsal, Tenis Meja dan bulu Tangkis;
- h) Menjadi juara lomba pidato bahasa Arab dan bahasa inggris;
- i) Memiliki koperasi sekolah/ madrasah yang bagus;
- j) Melahirkan siswa siswi yang peduli terhadap pelestarian lingkungan;
- k) Prestasi di bidang olahraga (Volly, Futsal, Bulu Tangkis);
- l) Prestasi dalam bidang Ekskul (Pramuka) dan Paskibra;
- m) Prestasi dalam bidang Seni Baca Al Qur'an (Syarhil), seni tari, dance, vokal dan Habsy;
- n) Peningkatan mutu belajar siswa dan prestasi hasil belajar siswa (Program Out Learning) dan sains;
- o) Menciptakan lingkungan Pendidikan yang sejuk, nyaman dan asri/ Sekolah Adiwiyata.

**c. Keadaan Fasilitas Madrasah dan Sarana Prasarana MTsN Anjir Muara Km. 20**

Berdasarkan fakta dilapangan hasil observasi dan dokumentasi diketahui bahwa kondisi fasilitas MTsN Anjir Muara Km. 20 sudah cukup lengkap. Sarana Prasarana MTsN Anjir Muara Km. 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Keadaan Gedung dan Fasilitas MTsN Anjir Muara Km.20 Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	RUANG DAN FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kelas	14 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Dewan Guru	1 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Laboratorium	3 buah
7	Ruang UKS	1 buah
8	Ruang Balai Pengobatan	1 buah
9	Mushalla	1 buah
10	Kantin Madrasah	1 buah
11	WC Guru	1 buah
12	WC Siswa	7 buah
13	Gudang	1 buah
14	Tempat Parkir	2 buah
15	Lapangan Upacara/ Olah raga	1 buah
16	Taman Sekolah	1 petak

Dilihat dari fasilitas madrasah secara umum yang ada pada MTsN Anjir Muara Km. 20 sudah dapat dikatakan lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar di madrasah tersebut. Untuk jumlah dan kondisi bangunan; Sarana

Prasarana Pendukung Pembelajaran; dan Sarana Prasarana Pendukung Lainnya secara terperinci dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Jumlah dan Kondisi Bangunan MTsN Anjir Muara Km. 20

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Ruang Kelas	14				1
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1
3.	Ruang Guru	1				1
4.	Ruang Tata Usaha	1				1
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1				1
6.	Laboratorium Komputer	1				1
7.	Laboratorium Bahasa	1				1
8.	Ruang Perpustakaan	1				1
9.	Ruang UKS	1				1
10.	Toilet Guru	1				1
11.	Toilet Siswa	7				1
12.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1				1
13.	Ruang OSIS	1				1
14.	Masjid/Mushola	1				1
15.	Pos Satpam		1			1
16.	Kantin	1				1

Sumber data: TU MTsN Anjir Muara Km. 20 Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil pengamatan dan tabel di atas untuk jumlah dan kondisi bangunan di MTsN Anjir Muara Km. 20 sudah memenuhi dan dalam kondisi baik sehingga sangat menunjang dalam proses pembelajaran dan kegiatan siswa. Dengan jumlah yang sudah terpenuhi dan dalam kondisi yang baik diharapkan guru sebagai pendidik dapat menggunakannya dengan efektif dan efisien sesuai

dengan kebutuhan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal dan prestasi siswa dapat meningkat.

Tabel. 4.14 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran MTsN Anjir Muara Km.20

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	321		321	1
2.	Meja Siswa	321		321	1
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	12		12	1
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	12		12	1
5.	Papan Tulis	12		12	1
6.	Alat Peraga IPA (Sains)	276	3	279	1
7.	Bola Sepak	1		5	1
8.	Bola Voli	1		5	1
9.	Bola Basket	1		5	1
10.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		1	3	1
11.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1		1	1
12.	Lapangan Bulutangkis			1	
13.	Lapangan Basket			1	
14.	Lapangan Bola Voli			1	

Sumber data: TU MTsN Anjir Muara Km. 20 Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas bahwa sarana prasarana pendukung pembelajaran di MTsN Anjir Muara Km. 20 sudah memadai dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar sehingga guru merasa terbantu dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga diharapkan suasana pembelajaran semakin menarik dan prestasi siswa semakin baik. Dalam rangka mensukseskan program pengajaran yang efektif tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. seorang guru akan lebih semangat dengan situasi dan kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang sudah lengkap. Semakin lengkap dan memadainya sarana pembelajaran yang

dimiliki sebuah madrasah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 4.15 Sarana Prasarana Pendukung Lainnya Pada MTsN Anjir Muara Km. 20

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	4	2	1
2.	Komputer (di luar Lab. Komputer)			
3.	Printer	5	2	1
4.	Televisi	2	1	1
8.	LCD Proyektor	1		1
9.	Layar (Screen)	1		1
10.	Meja Guru & Pegawai	29		1
11.	Kursi Guru & Pegawai	29		1
12.	Lemari Arsip	5	5	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1		1
15.	Pengeras Suara	1		1

Sumber data: TU MTsN Anjir Muara Km. 20 Tahun Pelajaran 2016/2017

Dilihat pada tabel yang ada jumlah dan kondisi bangunan, sarana prasarana pendukung pembelajaran dan sarana prasarana pendukung lain di MTsN Anjir Muara Km. 20 sudah dapat dikatakan lengkap sehingga sangat menunjang sekali dalam proses pembelajaran.

#### **d. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa MTsN Anjir Muara Km. 20**

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN Anjir Muara Km.20 seluruhnya berjumlah 45 orang. Dari jumlah tersebut 20 orang laki-laki dan 25 orang perempuan yang terdiri dari Guru PNS sebanyak 24 orang dan guru tidak tetap (GTT) sebanyak 15 orang yang merangkap juga sebagai pengelola

perpustakaan dan pengajar pengembangan bahasa di waktu sore. Tenaga Kependidikannya ada 6 orang yaitu 5 orang PNS dan 1 orang honorer. Untuk guru rumpun PAI ada 6 orang. Untuk jelasnya mengenai jumlah guru dan karyawan MTsN Anjir Muara Km. 20 dapat dilihat pada lampiran dan tabel berikut:

Tabel 4.16 Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

No.	Uraian	PNS		Non-PNS		Jumlah
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	
1.	Kepala Madrasah	1				1
2.	Wakil Kepala Madrasah	1	3			4
3.	Pendidik	9	10	4	11	34
4.	Pendidik Sudah Sertifikasi	8	10			18
5.	Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	9	10	4	11	34
6.	Tenaga Kependidikan	4	1	1		6

Sumber data: TU MTsN Anjir Muara Km. 20 Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN Anjir Muara Km. 20 sudah lengkap dan memenuhi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan seluruhnya ada 45 orang, 20 orang laki-laki dan 25 orang perempuan, untuk PNS ada 29 orang 15 orang laki-laki dan 14 orang perempuan dan yang Non-PNS ada 16 orang 5 laki-laki dan 11 perempuan yang terdiri dari 1 orang Kepala Madrasah, 4 orang Wakil Kepala Madrasah yaitu masing-masing 1 orang Wakamad Kurikulum, Wakamad Sarana Prasarana, Wakamad Kesiswaan, dan Wakamad Hubungan masyarakat yang juga sebagai pengajar. Tenaga pendidiknya 34 orang dan 18 orang yang sudah bersertifikasi, yang sudah pernah ikut Bimtek Kurikulum 2013 ada 34 orang 13 laki-laki dan 21 perempuan. Jumlah tenaga kependidikannya ada 6 orang yaitu 5 orang PNS dan 1 orang honorer. Semua rata-rata sudah berijazah S1.

Untuk guru rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Km. 20 ada 6 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai guru rumpun PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Keadaan Guru Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	L/P	Pangkat/ Gol	Pendidikan Terakhir	Jabatan/ Mata Pelajaran	Masa Kerja
1	Drs. Rusdi 19600407 199203 1 002	L	Pembina IV/a	S1 PAI 1988	Wakamad Sarana Prasarana/Aqidah Akhlak VII, IXcd	25 Thn Sudah Sertifikasi
2	Drs. H. Rjudin 19650706 199303 1007	L	Pembina IV/a	S1 PAI 1990	Wali Kelas/Qur'an Hadis VII, VIII, IX	24 Thn Sudah Sertifikasi
3	NORMILAWATI, S.Ag 19730515 199803 2 005	P	Pembina IV/a	S1 PAI 1997	Wakamad Kesiswaan & Wali Kelas/Aqidah Akhlak VIII, IXab	19 Thn Sudah Sertifikasi
4	SULAIMAN, S.Ag 19720616 200312 1 002	L	Penata Tk.I, III/d	S1 PAI 1998	Wali Kelas/ Fiqih VII, VIIIab	14 Thn Sudah Sertifikasi
5	ABDUL HADI, S.Ag 197404072007011033	L	Penata Muda Tk.I, III/b	S1 PAI 2006	Wakamad Kurikulum/ Fiqih VIIIcd, IX	10 Thn Sudah Sertifikasi
6	SUDARTI, S.Ag 197605072007102009	P	Penata Muda Tk.I, III/b	S1 PAI 1999	Wali Kelas/ SKI VII,VIII, IX	10 Thn Sudah Sertifikasi

Sumber data: TU MTsN Anjir Muara Km. 20 Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah guru rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah ada 6 orang yaitu 4 orang laki-laki dan 2 orang perempuan dengan pengalaman mengajar yang sudah banyak dan cukup lama dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan rumpun yang diajarkan sehingga dapat memberikan kualitas terbaik terhadap pembelajaran rumpun PAI. Hal ini sesuai yang tercantum pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8, pasal 9 dan pasal 10 berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik,



kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Pasal 9 berbunyi “kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat sehingga diharapkan dapat memberikan kualitas terbaik terhadap pembelajaran rumpun PAI. Jadi dari kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik guru mata pelajaran rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Km. 20 sudah memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional dan semua sudah bersertifikat pendidik.

Tabel 4.18 Rekap Siswa MTsN Anjir Muara Km. 20

Nama Rombel	Tingkat/ Kelas <sup>1)</sup>	Kurikulum <sup>2)</sup>	Nama Ruang Kelas <sup>3)</sup>	Jumlah Siswa		Jumlah
				Lk.	Pr.	
4	7	1		70	39	109
4	8	1		58	62	120
4	9	1		43	49	92
Jumlah				171	150	321

Sumber data: TU MTsN Anjir Muara Km. 20 Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah siswa MTsN Anjir Muara Km. 20 tahun pelajaran 2016/2017 keseluruhannya berjumlah 321 orang siswa dengan rincian 171 orang siswa laki-laki dan 150 orang siswa perempuan yang terdiri atas 12 rombel. Untuk kelas VIIA sebanyak 28 orang yang terdiri siswa laki-laki 18 orang dan siswa perempuan 10 orang, kelas VIIB sebanyak 28 orang yang terdiri siswa laki-laki 19 orang dan siswa perempuan 9 orang, kelas VIIC sebanyak 26 orang yang terdiri siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 11 orang, kelas VIID sebanyak 27 orang yang terdiri siswa laki-laki 18 orang dan siswa perempuan

9 orang. Jadi total siswa kelas VII ada 109 orang yang terdiri 70 laki- laki dan 39 perempuan. Untuk kelas VIIIA ada 30 orang yang terdiri 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, kelas VIIIB ada 30 orang yang terdiri 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, kelas VIIIC ada 30 orang yang terdiri 15 orang laki laki dan 15 orang perempuan, kelas VIIID ada 30 orang yang terdiri 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Jadi total siswa kelas VIII ada 120 orang yang terdiri 58 orang laki- laki dan 62 orang perempuan. Untuk kelas IXA ada 23 orang yang terdiri 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, kelas IXB ada 23 orang yang terdiri 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, kelas IXC ada 23 orang yang terdiri 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, kelas IXA ada 23 orang yang terdiri 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Jadi total siswa kelas IX ada 92 orang yang terdiri 43 orang laki- laki dan 49 orang perempuan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MTsN Anjir Muara Km. 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah

No	Jenis Ekstrakurikuler	Apakah Diselenggarakan? <sup>1)</sup>	Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih <sup>2)</sup>
1.	Pramuka	1	109	1
2.	Palang Merah Remaja (PMR)	1	48	0
3.	Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)	1	30	1
4.	Marching Band	1	40	0
5.	Sepakbola/Futsal	1	40	1
6.	Olahraga Bela Diri (Karate, Silat, dll)	1	30	1
7.	Seni Suara/Vocal Grup	1	60	0
8.	Marawis/Nasyid	1	60	1

Sumber data: TU MTsN Anjir Muara Km. 20 Tahun Pelajaran 2016/2017

Dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTsN Anjir Muara Km. 20 cukup banyak sehingga minat dan bakat peserta didik tersalur dalam kegiatan tersebut, sehingga diharapkan anak terampil dalam berbagai kegiatan dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara terarah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah melatih sikap disiplin, kejujuran dan kepercayaan, dan tanggung jawab melaksanakan tugas, mempunyai kreativitas yang tinggi dan penuh dengan karya. Adapun prestasi siswa yang sudah diraih pada MTsN Anjir Muara Km. 20 dari berbagai kejuaraan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20 Prestasi Siswa Siswi MTsN Anjir Muara Km. 20

No	Kejuaraan	Tahun
1	Juara 3 Kompetensi Sains Madrasah (KSM) tingkat Nasional	2016
2	Juara 1 Lomba Sekolah Adiwiyata Tingkat SLTP Se Kabupaten	2015
3	Juara 1 Lomba Sekolah Sehat Tingkat SLTP Se Kab. Batola	2015
4	Juara 1 Lomba Puisi Se Kabupaten Batola	2015
5	Juara 1 Lomba Pidato Se Kabupaten Batola	2015
6	Juara 1 Lomba Menyayi Solo Se Kabupaten Batola	2015
7	Juara 1 Lomba Busana Muslim Se Kabupaten Batola	2015
8	Juara 2 Lomba Bola Voly Putra Tingkat SLTP Se Kab. Batola	2015
9	Juara 2 Lomba Puisi Se Kabupaten Batola	2015
10	Juara 3 Lomba Senam Pramuka Putri Se Kabupaten Batola	2015
11	Juara 2 Lomba Futsal Se Kabupaten Batola	2015
12	Juara 3 Lomba Pionering Putri Tingkat SLTP Se Kab. Batola	2015
13	Juara 3 Lomba Busana Muslim Se Kabupaten Batola	2015
14	Juara 3 Lomba Boa Voly Putra Se Kabupaten Batola	2015
15	Juara 1 Lomba Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Kal-Sel	2016
16	Juara 1 Lomba Menyayi Solo Se Kabupaten Batola	2016
17	Juara 3 Lomba Maulid Habsyi Se Kabupaten Batola	2016
18	Juara 3 Lomba PBB Se Kabupaten Batola	2016
19	Juara 3 Lomba Busana Muslim Se Kabupaten Batola	2016
20	Juara 2 Lomba Puisi Se Kabupaten Batola	2016
21	Juara Favorit Lomba Busana Muslim Se Kabupaten Batola	2016
22	Juara Harapan 3 Lomba Tari Se Kabupaten Batola	2016
23	Juara UKS Terbaik Tingkat Kabupaten Se Kabupaten Batola	2016
24	Juara 2 Lomba Futsal Se Kabupaten Batola	2016
25	Juara UKS Terbaik Tingkat Kabupaten Batola	2016

Prestasi akademik siswa MTsN Anjir Muara Km. 20 dapat dikatakan sangat bagus. Terlihat dari angka kelulusan Ujian Nasional yang mencapai 100% dan meraih Nilai Ujian Nasional tertinggi tingkat kabupaten, meraih juara Kompetensi Sains Madrasah (KSM) untuk matematika tingkat Nasional dan Prestasi terbaik Out Learning sedangkan prestasi non akademik sangat banyak dalam berbagai bidang kejuaraan seperti juara UKS terbaik, lomba pidato, menyanyi, nasyid, busana muslim, futsal, PBB, tari, maulid habsyi dan lainnya.

## **B. Deskripsi dan Pembahasan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah**

Paparan data pada hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan temuan pada penelitian yang telah didapatkan di lapangan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengacu pada fokus penelitian. Sedangkan pembahasan dan analisisnya diuraikan sesuai teori sehingga menghasilkan suatu temuan yang menjadi kesimpulan hasil penelitian ini.

### **1. Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran**

Supervisi merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga. Karena dengan supervisi dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pembinaan dan pemberian bantuan yang tepat terutama bercorak layanan profesional kepada guru oleh Kepala Madrasah. Dengan supervisi guru-guru dapat terawasi dan dapat diberikan bantuan baik berupa pengarahan atau bimbingan sesuai dengan kesulitannya. Kepala Madrasah sangat berperan dalam supervisi, karena seorang

Kepala Madrasah yang mengendalikan lembaga tersebut. Mengenai supervisi

Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah mengatakan:

Supervisi merupakan bagian dari kompetensi Kepala Madrasah dalam membantu dan membimbing guru-guru mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, Kepala Madrasah harus dapat memposisikan dirinya sebagai gurunya guru baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik yang ada di madrasah. Kepala Madrasah harus mampu menyelami kepribadian guru-guru agar madrasah lebih maju lagi karena salah satu letak keberhasilan hasil belajar siswa adalah pada guru itu sendiri, oleh karena itu guru-guru harus dibantu, dibimbing dan diarahkan dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya dan dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya agar lebih berkualitas dan mutu pendidikan di madrasah menjadi lebih baik.<sup>4</sup>

Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 mengenai supervisi mengatakan:

Supervisi memang harus dilaksanakan Kepala Madrasah terhadap tenaga pendidik khususnya guru tidak hanya waktu mengajar saja, namun juga diluar kelas misalnya waktu rapat karena supervisi ini luas cakupannya dan bertujuan untuk membantu guru-guru dalam perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan profesional guru sehingga dapat tercipta kualitas pembelajaran yang efektif. Supervisi sangat bagus untuk dilaksanakan karena memotivasi guru kearah perubahan yang lebih baik lagi, baik dari segi mengajar maupun administrasi, selain untuk tujuan peningkatan profesional guru juga peningkatan hasil belajar siswa. Dengan supervisi kita dapat mengevaluasi dan mengontrol sehingga kita mengetahui apa saja kekurangan yang mesti diperbaiki dan yang sudah baik dipertahankan. Saya memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk berperan aktif dalam memajukan pembelajaran sesuai jabatannya dan dengan supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa pandangan Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 tentang supervisi sudah bagus dan positif karena supervisi merupakan hal yang

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Kamis tanggal 2 Pebruari 2017 pukul 09.00-10.30 WITA

<sup>5</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 8 Desember 2016 pukul 11.00-12.30 WITA.

penting untuk dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan madrasah. Karena dengan supervisi dapat membantu guru-guru memperbaiki proses pembelajaran sehingga kemampuan profesional guru meningkat dan hasil belajar menjadi berkualitas. Kepala Madrasah sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat mempertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum maksimal agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Semua guru harus diupayakan agar tidak ketinggalan jaman dalam proses pembelajaran dan materi yang menjadi bahan ajar.

Pernyataan Kepala Madrasah tentang supervisi tersebut sesuai dengan pendapat Wilem Mantja (2007) yang mengatakan bahwa supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan ganda yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu: perbaikan (guru dan peserta didik) dan peningkatan mutu pendidikan. Wilem Mantja memandang supervisi sebagai kegiatan untuk perbaikan (guru dan peserta didik) dan peningkatan mutu pendidikan.<sup>6</sup>

Agar supervisi pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, efektif dan efisien oleh Kepala Madrasah maka harus bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi pembelajaran untuk dijadikan landasan, pegangan dan pedoman bagi tindakan dan kebijakan dalam pelaksanaan supervisi. Adapun prinsip-prinsip yang dibahas dalam fokus penelitian ini yang menjadi acuan dalam Pelaksanaan Supervisi

---

<sup>6</sup>Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 3

Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 adalah:

**a. Prinsip Ilmiah**

Sebagai seorang supervisor Kepala Madrasah pada penerapan prinsip ilmiah harus dilaksanakan secara terencana, teratur, terprogram, dan berkesinambungan, berdasarkan hasil observasi nyata dan menggunakan instrumen sebagai pedoman untuk memperoleh data tentang kesulitan yang dialami guru.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah untuk prinsip ilmiah terlihat belum adanya jadwal supervisi guru yang dibuat atau yang ditempel diruang guru sehingga pelaksanaannya tidak dapat diketahui kapan waktunya. Dan pada waktu wawancara dengan guru-guru rumpun PAI mereka masih belum memahami secara maksimal tentang teori supervisi tergambar dari jawaban pertanyaan yang mereka paparkan dengan peneliti. Dan juga belum adanya instrumen yang digunakan dalam supervisi.<sup>7</sup> Berikut wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran rumpun PAI berkaitan dengan prinsip ilmiah.

Mengenai prinsip ilmiah dalam supervisi pembelajaran, Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah mengatakan:

Sebagai seorang pemimpin dalam supervisi tidak hanya fokus dalam satu prinsip saja yang digunakan tetapi semua prinsip yang ada dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Karena masing-masing guru berbeda karakteristik dan sifatnya serta kesulitan atau problem yang di alami guru-guru, sehingga sebagai Kepala Madrasah harus

---

<sup>7</sup>Observasi di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Sabtu tanggal 11 Pebruari 2017 Pukul 10.00-12.00 WITA.

menggunakan berbagai prinsip supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan serta karakteristik guru. Untuk prinsip ilmiah saya belum mempunyai program khusus untuk kegiatan supervisi pembelajaran karena saya memberikan bantuan dan pengarahan sesuai dengan kebutuhan guru secara langsung berbicara-bincang dengan guru yang bersangkutan dan mendekati mereka secara emosional. Saya melaksanakan supervisi secara umum saja mengawasi dan mengontrol kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan Kepala Madrasah yang melakukan pendekatan dengan guru-guru khususnya guru mata pelajaran rumpun PAI dengan mendekati mereka secara emosional sesuai dengan teori bahwa pendidikan emosi penting dilakukan karena dengan mengetahui dan menyadarinya, seseorang diharapkan dapat menempatkan emosi sesuai pada tempatnya, dan dia dapat bersikap sesuai dengan kondisi yang dihadapinya.<sup>9</sup>

Mengenai prinsip ilmiah yang digunakan Kepala Madrasah, dibenarkan juga oleh Guru Mata Pelajaran SKI Rumpun PAI (RS) mengatakan:

Untuk prinsip ilmiah Kepala Madrasah masih belum optimal melaksanakannya karena belum ada program supervisi guru dan pelaksanaannya tidak teratur, hanya melalui observasi tidak langsung dari luar kelas dan melalui pembicaraan secara pribadi dengan guru-guru bila diketahui ada permasalahan dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Diperkuat juga oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Rumpun PAI mengenai prinsip ilmiah yang digunakan Kepala Madrasah, (SH) mengatakan:

Dalam kegiatan supervisi Kepala Madrasah belum ada jadwal supervisi khusus untuk guru. Namun, Kepala Madrasah sering melakukan observasi di luar kelas ketiap kelas melihat proses pembelajaran guru-guru. Kepala

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Kamis tanggal 2 Pebruari 2017 pukul 09.00-10.30 WITA.

<sup>9</sup>Mahyuddin Barni, *Emosi Manusia dalam Al-Qur'an; Perspektif Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2014), h. 3.

<sup>10</sup>Wawancara dengan (RS), Guru Mata Pelajaran SKI Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Selasa tanggal 24 Januari 2017 pukul 12.00- 12.30 WITA.



Madrasah juga sering berbincang-bincang dengan kami menanyakan tentang pembelajaran. Biasanya setiap kegiatan apapun beliau laksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.<sup>11</sup>

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah untuk prinsip ilmiah Kepala Madrasah belum menyiapkan atau menggunakan instrumen dalam melaksanakan supervisi dan waktu pelaksanaannya tidak menentu karena tidak ada jadwal supervisi sehingga dapat dikatakan belum maksimal dilaksanakan.

Hal tersebut masih belum sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa pada prinsip ilmiah seorang Kepala Madrasah sebagai supervisor semestinya mempunyai program perencanaan yang jelas dan dilaksanakan secara rutin pada setiap kegiatan supervisi dan memberikan bantuan serta pengarahan sesuai dengan kebutuhan guru serta menggunakan instrument yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.<sup>12</sup> Instrumen dalam supervisi dijadikan sebagai panduan untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam tugas pembelajarannya. sedangkan kenyataan di lapangan khusus pada instrumen yang digunakan belum ada dan pelaksanaannya tidak rutin.

Kepala Madrasah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah yang dipimpinnya menuju madrasah yang bermutu dan berkualitas. Bermutu dalam bidang pelayanan publik, di bidang

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan (SH), Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Sabtu tanggal 7 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WITA.

<sup>12</sup>Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Cet. I, h.101.

pembelajaran, sarana prasarana, pengembangan SDM, baik di bidang prestasi akademik maupun non akademik. Jadi sebagai Kepala Madrasah merupakan tugas utama dan mulia karena di dalamnya ada tugas suci untuk menjadikan manusia yang bermutu dan berkualitas.

Berbeda dengan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTsN Anjir Muara Km. 20 bahwa Kepala Madrasah dalam pelaksanaan prinsip ilmiah terlihat adanya jadwal supervisi yang dibuat dan di tempel di ruang guru dan adanya instrumen yang digunakan dalam supervisi pembelajaran dan pelaksanaan supervisi pembelajarannya rutin setiap satu semester sekali.<sup>13</sup>

Mengenai prinsip ilmiah dalam supervisi pembelajaran, Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 mengatakan:

Kepala Madrasah sebagai seorang supervisor memang harus memiliki semua prinsip yang ada dalam supervisi. Semua prinsip umumnya sudah tercakup dan dalam aplikasinya harus disesuaikan dengan setiap situasi dan kondisi yang ada sesuai dengan kebutuhan. Untuk prinsip ilmiah dalam supervisi pembelajaran memang sudah dilaksanakan secara rutin dan dijadwalkan dalam pelaksanaannya melalui kunjungan kelas dan pengamatan langsung pada kegiatan guru mengajar serta menggunakan instrumen sebagai pedoman penilaian.<sup>14</sup>

Mengenai prinsip ilmiah yang digunakan Kepala Madrasah, dibenarkan juga oleh Wakamad Kurikulum yang juga sebagai Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI (AH) mengatakan:

Hampir semua prinsip supervisi pembelajaran digunakan Kepala Madrasah. Pada prinsip ilmiah Kepala Madrasah sudah merencanakan supervisi sebelumnya dengan adanya jadwal supervisi guru dan

---

<sup>13</sup>Observasi dan dokumentasi di MTsN Anjir Muara Km. 20 Selasa tanggal 17 Januari 2017 Pukul 10.00- 12.00 WITA.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 8 Desember 2016 pukul 11.00-12.30 WITA.

diberitahukan sebulan terlebih dahulu kepada guru-guru, dan dalam pelaksanaannya menggunakan instrumen yang sudah disepakati bersama agar dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar guru.<sup>15</sup>

Mengenai prinsip ilmiah yang digunakan Kepala Madrasah diperkuat juga oleh Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI (RJ) mengatakan:

Prinsip ilmiah dalam supervisi pembelajaran sudah digunakan Kepala Madrasah dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi guru disini. Supervisi pembelajaran memang sudah dilaksanakan secara terencana, teratur dan rutin tiap satu semester serta ada jadwalnya melalui kunjungan kelas dan observasi langsung serta menggunakan instrumen waktu pelaksanaan.<sup>16</sup>

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 untuk prinsip ilmiah sudah melaksanakan secara rutin dan terjadwal berdasarkan observasi nyata melalui kunjungan kelas dan berpedoman pada instrumen untuk penilaiannya.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa prinsip ilmiah yang memiliki ciri-ciri: Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan berkelanjutan. Maksudnya kegiatan supervisi memiliki perencanaan yang pasti, teratur, pelaksanaannya secara berkelanjutan dan terus menerus. Objektif, artinya data yang didapat berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan tafsiran pribadi. Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan (AH), Wakamad Kurikulum sekaligus Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Selasa tanggal 24 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WITA.

<sup>16</sup>Wawancara dengan (RJ), Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 12 Januari 2017 pukul 10.30-11.30 WITA.

balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar. Prinsip penggunaan instrumen dari supervisi pembelajaran ialah untuk dapat memberikan bantuan profesional kepada guru melalui kegiatan supervisi pembelajaran digunakan instrumen untuk memperoleh data tentang kesulitan yang dialami oleh guru di sekolah.<sup>17</sup>

Seorang supervisor harus mampu menyampaikan saran atau masukan dengan baik dan mudah dipahami guru-guru. Dalam hal ini Kepala Madrasah dituntut memiliki persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat, sebab keberhasilan madrasah hanya dapat dicapai melalui kepemimpinan Kepala Madrasah yang berkualitas. Upaya peningkatan mutu pembelajaran dan profesional guru salah satunya dapat melalui supervisi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis yaitu terencana, teratur, dan berkelanjutan oleh Kepala Madrasah yang bertujuan memberikan pencerahan, pembinaan, pemberdayaan, inovasi kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan paparan data dan kajian teori di atas dapat diketahui bahwa Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah untuk prinsip ilmiah Kepala Madrasah belum menyiapkan atau menggunakan instrumen dalam melaksanakan supervisi dan waktu pelaksanaannya tidak menentu karena tidak ada jadwal supervisi. Sedangkan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 untuk prinsip ilmiah sudah

---

<sup>17</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran; dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke-2, h. 96.

melaksanakan secara rutin dan terjadwal berdasarkan observasi nyata melalui kunjungan kelas dan menggunakan instrumen sebagai pedoman supervisi.

#### **b. Prinsip Demokratis**

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah untuk prinsip demokratis sudah melaksanakan dengan sangat bagus terlihat pada keseharian kerja beliau pada waktu berbicara dengan guru menghargai pendapat mereka dan dalam pelaksanaan rapat kerja guru mata pelajaran (MGMP) ikut serta menyambut dan memberikan dukungan terhadap kegiatan yang diselenggarakan.<sup>18</sup> Berikut wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran rumpun PAI berkaitan dengan prinsip demokratis.

Mengenai prinsip demokratis dalam supervisi pembelajaran, Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah mengatakan:

Sebagai seorang Kepala Madrasah dalam supervisi harus menggunakan berbagai prinsip supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan serta karakteristik guru. Pada prinsip demokrasi itu mutlak ada dan selalu digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi serta kebutuhan. Dalam prinsip demokratis biasanya saya memusyawarahkan pada waktu rapat kepada guru-guru agar melengkapi segala administrasi tiap awal semester dan juga mensosialisasikan segala program madrasah dan program pembelajaran tiap awal tahun ajaran yang dihadiri Kepala Kemenag, Pengawas, Komite Madrasah dan orang tua siswa.<sup>19</sup>

Mengenai prinsip demokratis yang digunakan Kepala Madrasah, disampaikan juga oleh Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI (RH)

---

<sup>18</sup>Observasi dan dokumentasi di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Sabtu tanggal 11 Pebruari 2017 Pukul 10.00-12.00 WITA.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Kamis tanggal 2 Pebruari 2017 pukul 09.00-10.30 WITA.

mengatakan:

Untuk prinsip demokrasi memang selalu Kepala Madrasah gunakan dalam berbagai kegiatan seperti waktu rapat dan berbicara secara bersama-sama di waktu istirahat dengan guru-guru. Kepala Madrasah pada waktu guru ada kesalahan tidak langsung menghakimi tetapi menanyakan alasannya dan sering melakukan pendekatan dengan kami berbincang-bincang dan bertukar pendapat dan selalu menggunakan hubungan yang akrab dan kekeluargaan dalam berbagai situasi dan kondisi.<sup>20</sup>

Mengenai prinsip demokratis yang digunakan Kepala Madrasah, diperkuat juga oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI (HR) mengatakan:

Untuk prinsip demokrasi Kepala Madrasah lebih melibatkan peran yang sama antara berbagai pihak seperti waktu sosialisasi program madrasah dan program pembelajaran beliau menghadirkan Kepala Kemenag, Pengawas, Komite Madrasah, dan orang tua siswa dan saling menguntungkan artinya dalam kelengkapan administrasi beliau menghimbau dan mengingatkan agar semua guru lengkap. Kepala Madrasah sering memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengutarakan pendapatnya dalam forum rapat dan pada waktu berbincang-bincang di ruang kantor.<sup>21</sup>

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah untuk prinsip demokratis Kepala Madrasah mampu memposisikan diri sebagai relasi dengan guru-guru yaitu menciptakan hubungan yang akrab dan kekeluargaan dalam berbagai situasi dan kondisi dengan para guru di madrasah dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengutarakan pendapat.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa prinsip demokrasi yaitu prinsip yang menjunjung tinggi asas musyawarah. Memiliki

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan (RH), Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Kamis tanggal 9 Pebruari 2017 pukul 09.30-10.30 WITA.

<sup>21</sup>Wawancara dengan (HR), Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Sabtu tanggal 7 Januari 2017 pukul 08.30- 09.30 WITA.

jiwa kekeluargaan yang kuat, dan sanggup menerima pendapat orang lain, sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.<sup>22</sup>

Seseorang yang berposisi sebagai supervisor di lembaga pendidikan Islam yakni madrasah, sudah barang tentu dibenaknya tergambar bahwa tugas yang harus diemban adalah memajukan lembaganya, dengan cara menggerakkan seluruh potensi yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap pemimpin pastinya mempunyai cita-cita untuk memajukan dan mengangkat nama lembaga yang dipimpinnya ke hadapan publik.

Adapun hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTsN Anjir Muara Km. 20 bahwa Kepala Madrasah dalam penerapan prinsip demokratis terlihat pada waktu rapat dan penilaian hasil supervisi. Kepala Madrasah tidak langsung memutuskan tetapi memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengutarakan pendapatnya dan untuk penilaian hasil supervisi Kepala Madrasah meminta Wakamad Kurikulum untuk memberikan pandangan atau penilaian tentang guru yang disupervisi tersebut.<sup>23</sup>

Prinsip demokratis yang digunakan Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah tidak berbeda dengan MTsN Anjir Muara Km. 20. Sebagaimana Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 mengatakan:

Sebagai seorang supervisor Kepala Madrasah memang harus memiliki semua prinsip yang ada dalam supervisi. Pada prinsip demokrasi semua pihak baik peserta didik, guru, siswa maupun Kepala Madrasah sebagai supervisor terlibat langsung dalam supervisi sehingga terjalin hubungan

---

<sup>22</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 97

<sup>23</sup>Observasi di MTsN Anjir Muara Km. 20 Rabu tanggal 11 Januari 2017 Pukul 09.00-11.00 WITA.

yang akrab dan kekerabatan, guru-guru merasa nyaman melaksanakan tugasnya. Pada prinsip demokratis saya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengutarakan pendapat atau ide-ide baru untuk kemajuan pembelajaran dan dalam segala kegiatan selalu kami musyawarahkan. Untuk kegiatan supervisi saya sering meminta Wakamad kurikulum untuk memberikan pandangan atau penilaiannya terhadap guru yang proses pembelajarannya perlu perbaikan.<sup>24</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Wakamad Kurikulum sekaligus Guru Mata Pelajaran Fiqih rumpun PAI mengenai prinsip demokratis yang digunakan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran (AH) beliau mengatakan bahwa Kepala Madrasah sering melibatkan saya dalam memberikan pandangan atau penilaian terhadap guru-guru yang disupervisi terutama dalam menanggapi guru yang kegiatan mengajarnya perlu perbaikan.<sup>25</sup>

Mengenai prinsip demokratis yang digunakan Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Rumpun PAI (RD) juga mengatakan:

Untuk prinsip demokrasi sangat bagus Kepala Madrasah laksanakan karena dalam pelaksanaan supervisi pada waktu pembelajaran beliau tidak pernah menyudutkan guru malahan walaupun guru salah beliau tidak menegur langsung dan Kepala Madrasah selalu melibatkan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan dan menghargai pendapat serta kreativitas guru-guru untuk memajukan madrasah.<sup>26</sup>

Diperkuat oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI mengenai prinsip demokratis Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran, (SL) mengatakan:

Semua prinsip supervisi pembelajaran sudah terkaper dengan baik oleh Kepala Madrasah sesuai dengan situasi dan kebutuhan guru. Kepala Madrasah sangat demokratis dalam segala kegiatan dimusyarahkan dan

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 8 Desember 2016 pukul 11.00-12.30 WITA.

<sup>25</sup>Wawancara dengan (AH), Wakamad Kurikulum sekaligus Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Selasa tanggal 24 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WITA.

<sup>26</sup>Wawancara dengan (RD), Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 12 Januari 2017 pukul 09.30-10.30 WITA.



dalam melaksanakannya sesuai dengan tugas masing-masing.<sup>27</sup>

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 untuk prinsip demokratis sebelum melaksanakan supervisi Kepala Madrasah melakukan musyawarah terlebih dahulu dan melibatkan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan dan menerima pendapat guru-guru bila memang sesuai untuk kemajuan pembelajaran. Dalam supervisi pembelajaran untuk penilaian guru-guru yang disupervisi Kepala Madrasah melibatkan Wakamad Kurikulum.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa prinsip demokratis yaitu prinsip yang menjunjung tinggi asas musyawarah. Memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.<sup>28</sup> Layanan dan bantuan yang diberikan supervisor kepada guru berdasarkan jalinan hubungan kemanusiaan yang akrab dan suasana kehangatan, sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya.

Sesuai juga dengan teori prinsip khusus pendidikan Islam bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan, terdapat beberapa prinsip penyelenggaraan pendidikan sebagaimana dituangkan dalam UUSPN pasal 4 poin 1 sebagai berikut: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan,

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan (SL), Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Rabu tanggal 11 Januari 2017 pukul 10.45-11.45 WITA.

<sup>28</sup>Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan....*, h.101.

nilai kultural, dan kemajuan bangsa”.<sup>29</sup>

Tujuan hidup manusia adalah selamat, sejahtera, aman, dan damai di dunia dan akhirat. Bagaimana mungkin manusia dapat hidup rukun bila mereka tidak mau bermusyawarah dan senantiasa bertikai serta saling mempertahankan pendapat yang belum tentu benar. Berselisih pendapat yang berakhir dengan permusuhan, pertikaian, dan perusakan dilarang oleh Allah swt. Namun, berbeda pendapat dibolehkan dan dibenarkan karena merupakan rahmat Allah swt. dan menggambarkan keanekaragaman berpikir umat Islam.

Firman Allah dalam Al-Qur’an yang membahas tentang bermusyawarah Q.S. Ali- Imran/3: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Berdasarkan ayat di atas bahwa orang yang melakukan musyawarah harus menghindari tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala. Dari musyawarah diharapkan adalah mufakat untuk kebenaran. Di dalam bermusyawarah, kadang terjadi perbedaan pendapat. Berbeda pendapat merupakan sunatullah dan rahmat serta diridai Allah swt. Beda pendapat terjadi akibat perbedaan sudut pandang, tetapi hendaknya masing-masing pihak tidak menyalahkan dan mencari-cari kesalahan pihak lain. Nilai-nilai musyawarah berupaya mencari kedamaian dan hidup selamat sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Jadi dengan prinsip

<sup>29</sup>Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressendo, 2014), Cet.I, h. 292.

demokratis dapat tercipta kerukunan yang erat antara kedua belah pihak, hubungan kekeluargaan yang baik, kesatuan pikiran dan tujuan.

Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 sudah dapat menempatkan dimana posisi prinsip demokratis ini harus digunakan, terutama dalam supervisi. Dimana guru-guru harus diberikan keterlibatan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya agar kegiatan pembelajaran berjalan optimal.

Berdasarkan paparan data dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa Prinsip Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah maupun di MTsN Anjir Muara Km. 20 untuk prinsip demokratis sudah melaksanakan dengan maksimal.

### **c. Prinsip Kerja Sama**

Pada prinsip kerja sama Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah sudah sangat bagus pelaksanaannya terlihat pada proses pembelajaran Kepala Madrasah tidak segan-segan memasuki kelas yang gurunya berhalangan hadir atau terlambat datang, Kepala Madrasah bersama-sama dengan guru berupaya menciptakan suasana, iklim dan lingkungan pendidikan madrasah yang kondusif dan nyaman sesuai dengan program kerja tahunan Kepala Madrasah, terlihat juga pada peringatan hari-hari besar Kepala Madrasah, para guru dan siswa saling bekerja sama mempersiapkan kegiatan tersebut, juga terlihat pada pengamatan peneliti waktu pelaksanaan gotong royong pemerataan batu di halaman madrasah Kepala Madrasah bersama para guru dan siswa terjun

langsung melakukan kerja bakti.<sup>30</sup> Berikut wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran rumpun PAI berkaitan dengan prinsip kerja sama.

Mengenai prinsip kerja sama dalam supervisi pembelajaran, Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah mengatakan:

Pada prinsip kerja sama itu mutlak ada dan selalu digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi serta kebutuhan. Seorang Kepala Madrasah perlu menyesuaikan diri dengan prinsip tersebut. Salah satu contoh prinsip kerja sama yang saya terapkan adalah pada peringatan hari besar Islam maupun hari besar Nasional dimana para guru dan siswa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, dalam pembelajaran saya bersama guru-guru dan juga siswa secara bersama-sama berupaya memberikan suasana kenyamanan, ketenangan dan menciptakan situasi yang kondusif, para siswa merasa nyaman dan senang belajar sehingga proses belajar mengajar mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>31</sup>

Mengenai prinsip kerja sama yang digunakan Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Rumpun PAI (SH) mengatakan:

Kepala Madrasah dalam pelaksanaan supervisi umumnya menciptakan suasana yang kondusif dimana guru-guru dan siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran, Kepala Madrasah memberikan penghargaan berupa pujian untuk guru-guru sehingga kami merasa senang dan bersemangat untuk mengembangkan ide-ide untuk kemajuan pembelajaran. Untuk setiap kegiatan selalu dilaksanakan secara bekerja sama. Untuk setiap kegiatan apapun beliau laksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.<sup>32</sup>

Hal senada juga di sampaikan mengenai prinsip kerja sama yang digunakan Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran SKI Rumpun PAI (RS) mengatakan:

---

<sup>30</sup>Observasi di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Sabtu tanggal 4 Pebruari 2017 Pukul 09.00- 11.00 WITA.

<sup>31</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Kamis tanggal 2 Pebruari 2017 pukul 09.00- 10.30 WITA.

<sup>32</sup>Wawancara dengan (SH), Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Sabtu tanggal 7 Januari 2017 pukul 09.00- 10.00 WITA.

Pada prinsip kerja sama semua guru merasa terlibat aktif dan merasa diberi pengarahan dan penghargaan oleh Kepala Madrasah dalam berbagai kegiatan Kepala Madrasah melibatkan guru dan siswa seperti peringatan hari besar Islam dan hari besar Nasional dan secara bersama-sama berupaya menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dan nyaman.<sup>33</sup>

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah untuk prinsip kerja sama Kepala Madrasah lebih melibatkan peran yang sama antara berbagai pihak yaitu Kepala Madrasah, guru dan siswa secara bersama-sama memperbaiki mutu pembelajaran dan menciptakan suasana lingkungan madrasah yang kondusif dan nyaman sehingga proses pembelajaran tercapai.

Gambaran di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa prinsip Kerja Sama artinya mengembangkan usaha bersama, memberi *support* atau mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama. Maksudnya pengembangan proses belajar mengajar hendaknya dilakukan dengan cara kerja sama seluruh staf sekolah. Prinsip kerja sama dari supervisi pembelajaran ialah kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi harus menunjukkan perilaku kerja sama dengan guru di sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru serta mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas.<sup>34</sup>

Adapun hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsN Anjir Muara Km. 20 untuk prinsip kerja sama yang digunakan Kepala Madrasah pada waktu pembuatan jadwal supervisi Kepala Madrasah bersama-sama dengan

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan (RS), Guru Mata Pelajaran SKI Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Selasa, tanggal 24 Januari 2017 pukul 12.00- 12.30 WITA.

<sup>34</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. I, h. 37

Wakamad Kurikulum dalam penetapan jadwal waktu dalam pelaksanaan supervisi, juga terlihat pada waktu disosialisasikannya jadwal supervisi sebulan sebelum supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan adanya jadwal yang ditempel di ruang kantor dengan tujuan agar guru lebih siap waktu disupervisi. Kepala Madrasah meminta kepada guru yang lebih senior untuk membantu guru-guru yang lain dalam mempersiapkan pembelajaran sebelum disupervisi. Juga terlihat pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dan perlombaan yang diikuti oleh siswa, para guru dan siswa bersama-sama mempersiapkan dan Kepala Madrasah sangat mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan serta perlombaan yang diikuti. Para guru rumpun PAI sangat aktif berbaur dengan siswa dalam berbagai kegiatan lomba yang diikuti dan kejuaran banyak yang diraih seperti sekolah sehat dan sekolah adiwiyata.<sup>35</sup>

Prinsip kerja sama di MTsN Anjir Muara Kota Tengah tidak berbeda dengan MTsN Anjir Muara Km. 20. Sebagaimana Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 mengatakan:

Kepala Madrasah sebagai seorang supervisor memang harus memiliki semua prinsip yang ada dalam supervisi. Pada prinsip kerja sama saya melibatkan semua pihak baik wakamad kurikulum, guru, dan siswa maupun Kepala Madrasah sebagai supervisor terlibat langsung dalam supervisi sehingga terjalin hubungan yang akrab dan kekerabatan, guru-guru merasa nyaman melaksanakan tugasnya sehingga dalam pembelajaran diupayakan kondusif agar para siswa senang dalam belajar. Saya meminta Wakamad Kurikulum untuk membuat jadwal supervisi yang telah disepakati dan meminta guru senior untuk membantu guru-guru yang lain dalam persiapan supervisi. Saya juga sangat mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para guru rumpun PAI dalam memajukan madrasah khususnya dalam berbagai kegiatan lomba yang

---

<sup>35</sup>Observasi di MTsN Anjir Muara Km. 20 Rabu tanggal 11 Januari 2017 Pukul 09.00-11.00 WITA.

diikuti untuk mendampingi para siswa.<sup>36</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Wakamad Kurikulum yang juga sebagai Guru Mata Pelajaran Fiqih rumpun PAI mengenai pembuatan jadwal supervisi, beliau mengatakan saya memang bersama-sama dengan Kepala Madrasah menyusun jadwal supervisi dan beliau meminta saya membuat jadwal supervisi yang telah disepakati dan kami menyusunnya sebulan sebelum pelaksanaan supervisi dan diberitahukan kepada guru-guru supaya mereka lebih siap.<sup>37</sup>

Disampaikan juga oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Rumpun PAI mengenai prinsip kerja sama yang digunakan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran, (NR) mengatakan:

Prinsip kerja sama digunakan Kepala Madrasah dengan sangat bagus dan sesuai dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi guru disini. Sebelum pelaksanaan supervisi beliau meminta salah satu dari guru senior rumpun PAI untuk membantu rekannya sesama rumpun PAI dalam persiapan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi pada waktu pembelajaran beliau tidak pernah menyudutkan guru artinya bila ada kesalahan guru tidak langsung ditegur saat itu, malahan walaupun guru salah beliau tidak menegur langsung dan untuk prinsip kerja sama ini jelas harus dilaksanakan oleh setiap Kepala Madrasah karena tujuan supervisi kearah perbaikan pengajaran dari sisi positifnya menjadi feedback untuk lebih baik lagi dalam mengajar/ mendidik dengan semua itu sehingga dapat tercipta lingkungan kelas dan madrasah yang kondusif sesuai dengan tujuan madrasah yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang sejuk, nyaman dan asri/ sekolah Adiwiyata.<sup>38</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Guru Mata Pelajaran SKI Rumpun PAI (SD), beliau mengatakan:

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 8 Desember 2016 pukul 11.00- 12.30 WITA.

<sup>37</sup>Wawancara dengan (AH), Wakamad Kurikulum sekaligus Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Selasa tanggal 24 Januari 2017 pukul 09.00- 10.00 WITA.

<sup>38</sup>Wawancara dengan (NR), Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 19 Januari 2017 pukul 09.00- 10.00 WITA.

Kepala Madrasah dalam prinsip kerja sama sangat bagus terlihat pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ini, beliau sangat mendukung dan bekerja sama dengan guru-guru dalam melaksanakannya sesuai dengan tugas masing-masing. Sebelum pelaksanaan supervisi beliau memberitahukan terlebih dahulu agar para guru siap dengan perangkat dan media pembelajarannya. salah satu guru dari rumpun PAI yang membantu kami dalam persiapan supervisi adalah Ibu Normilawati, S.Ag. Kami juga bersama-sama menciptakan madrasah yang nyaman dan asri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan madrasah.<sup>39</sup>

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 untuk prinsip kerja sama Kepala Madrasah secara bersama sama dengan wakamad kurikulum dalam pembuatan jadwal supervisi dan setiap jabatan saling membantu dalam melaksanakan supervisi sesuai dengan tugas masing-masing dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Gambaran tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa prinsip kerja sama atau kooperatif yaitu seluruh staf dapat bekerja sama, mengembangkan usaha “menciptakan” situasi pembelajaran dan suasana kerja yang lebih kondusif.<sup>40</sup> Dengan adanya kerja sama yang baik antara Kepala Madrasah, guru dan siswa tersebut, terciptalah situasi belajar mengajar yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan sikap para peserta didik. Karena itu madrasah perlu diciptakan suasana, iklim dan lingkungan pendidikan yang kondusif dan pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaannya. Terciptanya kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan (SD), Guru Mata Pelajaran SKI Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 12 Januari 2017 pukul 11.30-12.30 WITA.

<sup>40</sup>Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pendidikan untuk Pendidikan yang lebih Baik*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), cet. I, h. 17



madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor yang bekerja sama dengan guru-guru maupun peserta didiknya dilingkungan madrasah.

Berdasarkan paparan data dan kajian teori di atas dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah untuk prinsip kerja sama Kepala Madrasah lebih melibatkan peran yang sama antara berbagai pihak yaitu Kepala Madrasah, guru dan siswa secara bersama-sama memperbaiki mutu pembelajaran dan menciptakan suasana lingkungan madrasah yang kondusif sehingga proses pembelajaran tercapai. Sedangkan Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 untuk prinsip kerja sama Kepala Madrasah secara bersama sama dengan wakamad kurikulum dalam pembuatan jadwal supervisi dan setiap jabatan saling membantu dalam melaksanakan supervisi sesuai dengan tugas masing-masing dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk prinsip kerja di MTsN Anjir Muara Kota Tengah maupun MTsN Anjir Muara Km. 20 sudah sangat bagus melaksanakan.

#### **d. Prinsip Konstruktif dan Kreatif**

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah untuk prinsip konstruktif terlihat pada jiwa membangun beliau yang besar untuk kemajuan madrasah yaitu selalu memberikan motivasi kepada guru-guru untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga terlihat pada perubahan bangunan fisik madrasah menjadi makin bagus dan dibangunnya berbagai fasilitas madrasah dan semakin bagusnya jalan yang menuju madrasah. Kepala Madrasah juga selalu memotivasi para guru untuk maju

dan berkembang serta aktif dalam berbagai kegiatan seperti MGMP dan dalam prinsip kreatif Kepala Madrasah terlihat pada usaha beliau menciptakan suasana lingkungan madrasah yang nyaman dan aman untuk para guru dan siswa.<sup>41</sup>

Mengenai prinsip konstruktif dan kreatif dalam supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah mengatakan:

Pada prinsip konstruktif dan kreatif seorang Kepala Madrasah dituntut untuk membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana dimana setiap guru akan merasa aman dan bebas mengembangkan potensinya, disini saya berusaha memotivasi para guru untuk selalu berkembang maju baik dari segi pembelajaran maupun kualitas materi yang disampaikan supaya lebih berkembang. Saya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dari kegiatan tersebut para guru dapat membuka wawasan dan berbagi pengalaman dengan guru-guru di sekolah lain dan memberikan penghargaan kepada mereka atas keberhasilan dalam membimbing peserta didik untuk berprestasi.<sup>42</sup>

Mengenai prinsip konstruktif dan kreatif yang digunakan Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI (HR) mengatakan:

Kepala Madrasah sering memberikan motivasi dan masukan dalam hal pembelajaran kepada kami yaitu memberikan pengarahan untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan kami dalam pembelajaran serta penghargaan untuk guru-guru sehingga kami merasa nyaman dan bersemangat untuk mengembangkan ide-ide untuk kemajuan pembelajaran.<sup>43</sup>

Mengenai prinsip konstruktif dan kreatif yang digunakan Kepala Madrasah, hal senada juga di sampaikan oleh Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI (RH) mengatakan:

---

<sup>41</sup>Observasi di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Rabu tanggal 18 Januari 2017 Pukul 09.00- 11.00 WITA.

<sup>42</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Kamis tanggal 2 Pebruari 2017 pukul 09.00- 10.30 WITA.

<sup>43</sup>wawancara dengan (HR), Guru Mata Pelajaran Rumpun Fiqih PAI MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Sabtu tanggal 7 Januari 2017 pukul 08.30- 09.30 WITA.

Prinsip yang sering digunakan Kepala Madrasah dalam kegiatan supervisi khususnya saya pribadi adalah prinsip konstruktif dan kreatif karena pada prinsip ini Kepala Madrasah sering membangun motivasi guru-guru khususnya saya dan juga peserta didik untuk selalu berkreasi dan memberikan inovasi baru untuk kemajuan madrasah. Untuk prinsip konstruktif dan kreatif beliau sudah sangat bagus menerapkannya kepada guru-guru sesuai situasi karena pada prinsip konstruktif ini seorang Kepala Madrasah harus benar-benar terampil membangun dan memberi motivasi guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mempunyai kebebasan dalam mengembangkan kemampuannya untuk lebih maju. Kepala Madrasah juga tidak segan-segan memberikan penghargaan kepada guru-guru yang sukses membimbing siswa meraih prestasi dan kemajuan untuk madrasah <sup>44</sup>

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah pada prinsip konstruktif Kepala Madrasah memberikan motivasi dan masukan untuk guru-guru agar meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mereka merasa nyaman dan bersemangat untuk mengajar, serta aktif dalam berbagai kegiatan karena jiwa membangun beliau yang besar untuk kemajuan madrasah. Untuk prinsip kreatif Kepala Madrasah membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana dimana setiap guru akan merasa aman dan bebas mengembangkan potensinya serta merasa diberi pengarahan dan penghargaan untuk mengembangkan ide-ide untuk kemajuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori supervisi pada prinsip konstruktif yaitu dalam proses supervisinya, supervisor senantiasa berusaha membangkitkan semangat membangun, mengembangkan potensi bawahannya demi peningkatan prestasi dan produktivitas kerja. Kritik yang bersifat membangun adalah ciri dari proses supervisi ini. Sedangkan supervisi yang kreatif dalam proses supervisinya,

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan (RH), Guru Mata Pelajaran SKI Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Kamis, tanggal 9 Pebruari 2017 pukul 09.30- 10.30 WITA.

supervisor senantiasa memperhatikan pada inisiatif, daya cipta, penelitian, kepemimpinan dan hasil-hasil penemuan bawahannya dengan memberikan penghargaan, piagam atau predikat-predikat keteladanan.<sup>45</sup>

Analisis penulis bahwa Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu S1 Pendidikan Agama Islam sehingga jiwa kepemimpinannya lebih cenderung bernuansa Islam. Sehingga untuk penerapan prinsip konstruktif dan kreatif terhadap guru mata pelajaran rumpun PAI dapat lebih mudah karena serumpun dan beliau memang mempunyai jiwa pemimpin yang tegas dan disiplin. Sesuai paparan data bahwa prinsip-prinsip yang Kepala Madrasah terapkan yaitu konstruktif dan kreatif sesuai dengan sifat-sifat yang harus dipunyai pimpinan sebagai Kepala Madrasah, adalah berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada dan selalu tanggap, sesuai dengan firman Allah surah Al Mujadalah/ 58: 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah swt. Sudah tentu, orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan dalam mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi di banding

<sup>45</sup>Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet.I, h. 202.

orang yang tidak berilmu. Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu akan lemah. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki tidak untuk kebaikan sesama.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Kepala Madrasah adalah sumber daya manusia yang menentukan dalam pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan umum yang bernuansa Islam, maka leadershipnya harus berdasarkan Islam. Sifat-sifat leadership yang qurani, pada dasarnya dapat diterapkan oleh Kepala Madrasah.<sup>46</sup> Maju mundurnya sebuah madrasah tentu sangat berkaitan dengan mutu pimpinannya, terutama sekali Kepala Madrasah.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan di MTsN Anjir Muara Km. 20 bahwa Kepala Madrasah untuk prinsip konstruktif terlihat pada usaha beliau memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru untuk berkembang maju dan memberikan pengarahan dalam perbaikan pengajaran. Untuk prinsip kreatif terlihat Kepala Madrasah belum dapat optimal dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi guru-guru melalui hal-hal baru yang tepat dengan karakter mereka dan mengembangkan ide-ide serta inisiatif guru yang menunjang kearah kemajuan madrasah karena guru-gurunya berwawasan luas dan maju serta berpengalaman dan masa kerjanya lama terlihat waktu peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Km. 20 mereka begitu memahami

---

<sup>46</sup>Kamrani Buseri, *Reinventing Pendidikan Islam; Menggagas Kembali Pendidikan Islam Yang Lebih Baik*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010) Cet.I, h. 49.

tentang supervisi sehingga lancar jawabannya tentang supervisi.<sup>47</sup>

Prinsip konstruktif yang digunakan Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah tidak berbeda dengan MTsN Anjir Muara Km. 20, namun untuk prinsip kreatifnya berbeda. Sebagaimana Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 mengatakan:

Kepala Madrasah sebagai seorang supervisor memang harus memiliki semua prinsip yang ada dalam supervisi. Pada prinsip konstruktif saya berusaha memotivasi dan memberikan pengarahan untuk perbaikan umumnya pada waktu rapat. Namun untuk prinsip kreatif saya belum dapat optimal untuk menerapkannya karena guru-guru disini berwawasan luas dan maju, punya banyak pengalaman serta mempunyai masa kerja yang lama sehingga saya merasa sungkan dalam menentukan sikap yang tepat dan sesuai dalam menciptakan situasi relasi dimana guru-guru merasa aman dan diterima dalam mengembangkan pemikiran inovasinya, sehingga guru-guru yang berbeda karakter dan mempunyai talenta yang tinggi merasa benar-benar terarah. Saya tidak mau memaksakan tetapi memberikan kebebasan kepada mereka karena guru-guru disini mereka sudah mempunyai pemikiran yang maju untuk berkembang sesuai dengan jabatannya masing-masing, saya hanya memberikan dorongan dan dukungan kepada mereka untuk berkreasi. Dan belum ada penghargaan dalam bentuk piagam atau predikat keteladanan yang saya berikan.<sup>48</sup>

Mengenai prinsip konstruktif dan kreatif yang digunakan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran, Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI (AH) mengatakan:

Pada prinsip konstruktif Kepala Madrasah selalu berupaya memberikan motivasi kepada guru-guru untuk perbaikan pengajaran. Sedangkan pada prinsip kreatif Kepala Madrasah belum maksimal menerapkannya karena Kepala Madrasah belum dapat optimal melibatkan diri langsung berinteraksi sebagai relasi dengan guru-guru dan dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi guru-guru tetapi beliau memberi kebebasan

---

<sup>47</sup>Observasi di MTsN Anjir Muara Km. 20 Rabu tanggal 11 Januari 2017 Pukul 09.00-11.00 WITA.

<sup>48</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 8 Desember 2016 pukul 11.00-12.30 WITA.

kepada guru-guru untuk berkembang secara mandiri.<sup>49</sup>

Mengenai prinsip konstruktif dan kreatif yang digunakan Kepala Madrasah, hal senada juga di sampaikan oleh Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI (RJ) mengatakan:

Pada prinsip konstruktif Kepala Madrasah selalu memberikan pengarahan bahwa supervisi itu dilaksanakan untuk perbaikan dan Kepala Madrasah selalu berusaha memotivasi guru-guru dalam berbagai kegiatan. Untuk prinsip kreatifnya belum maksimal hanya membikin laporan saja dan memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk berkembang lebih maju. dan pada prinsip kreatif Kepala Madrasah hanya memberikan wewenang dan kebebasan kepada guru- guru untuk berkembang secara mandiri tanpa paksaan. Kepala Madrasah belum ada memberikan penghargaan berupa piagam atau predikat keteladanan kepada guru-guru yang berhasil membimbing siswa meraih prestasi seperti Kompetensi Sains Madrasah tingkat Nasional kemarin.<sup>50</sup>

Diperkuat juga oleh Wakamad Kesiswaan yang juga Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Rumpun PAI (NR) mengatakan mengenai prinsip kreatif bahwa Kepala Madrasah sampai saat ini belum ada memberikan reward dan penghargaan berupa piagam atau predikat keteladanan kepada guru-guru yang berhasil membimbing siswa meraih prestasi atau kejuaran selama ini.<sup>51</sup>

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 untuk prinsip konstruktif Kepala Madrasah berupaya menerapkannya dalam berbagai situasi dan kebutuhan dengan memberikan motivasi untuk perbaikan pengajaran. Namun untuk prinsip kreatif Kepala

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan (AH), Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Selasa tanggal 24 Januari 2017 pukul 09.00- 10.00 WITA.

<sup>50</sup>Wawancara dengan (RJ), Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 12 Januari 2017 pukul 10.30-11.30 WITA.

<sup>51</sup>Wawancara dengan (NR), Wakamad Kesiswaan sekaligus Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 19 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WITA.

Madrasah belum dapat optimal menentukan sikap yang tepat dalam mengembangkan gagasan dan inisiatif guru-guru yang disupervisi dan dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran serta belum adanya penghargaan dalam bentuk piagam atau predikat keteladanan yang diberikan Kepala Madrasah kepada guru-guru yang berhasil membimbing siswa meraih prestasi. Kepala Madrasah merasa sungkan karena guru-guru di MTsN Anjir Muara Km. 20 berwawasan luas dan maju, punya banyak pengalaman serta mempunyai masa kerja yang lama.

Hal ini belum sesuai dengan teori prinsip kreatif yang menyatakan bahwa Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di madrasah harus menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk membina guru. Melalui pengawasan yang jujur, tulus dan objektif diharapkan dapat membantu memecahkan berbagai masalah berkenaan dengan tugas guru sebagai pengajar, pendidikan, pelatih dan pembina siswa di Madrasah.

Prinsip konstruktif dan kreatif mengandung makna bahwa kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah harus selalu mampu melakukan berbagai kegiatan konstruktif atau perbaikan melalui pemikiran dan usaha yang kreatif untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru serta mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana



kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan.<sup>52</sup>

Analisis penulis berdasarkan latar belakang pendidikan Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 adalah S1 Pendidikan Bahasa Indonesia, mungkin salah satu karena itu sehingga untuk penerapan prinsip kreatif khususnya terhadap guru mata pelajaran rumpun PAI belum maksimal.

Secara umum, prinsip supervisi pembelajaran sangat penting dimiliki dan dipahami agar Kepala Madrasah mampu mempedomaninya dalam rangka meningkatkan pemberian bantuannya kepada guru dalam menyelesaikan masalah mengajar, sehingga supervisi pembelajaran semakin membangun kompetensi guru dalam mengajar. Kepala Madrasah harus mampu memposisikan dirinya sebagai seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan paparan data dan kajian teori dapat diketahui bahwa Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah untuk prinsip konstruktif selalu memotivasi guru-guru dan pada prinsip kreatif membina inisiatif guru-guru dalam mengembangkan kompetensinya. Sedangkan di MTsN Anjir Muara Km. 20 untuk prinsip konstruktif melakukan perbaikan pengajaran dan memotivasi guru-guru. Namun untuk prinsip kreatif Kepala Madrasah belum dapat optimal menentukan sikap yang tepat dalam mengembangkan gagasan dan inisiatif guru-guru yang disupervisi dan dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran serta belum adanya penghargaan yang diberikan Kepala Madrasah kepada guru-guru yang berhasil membimbing siswa meraih prestasi.

---

<sup>52</sup>Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 148

Dapat diketahui bahwa Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 prinsip-prinsip yang sudah dijalankan meliputi prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama, konstruktif dan kreatif. Di MTsN Anjir Muara Kota Tengah pada prinsip demokratis Kepala Madrasah mampu memosisikan diri sebagai relasi dan terjalin hubungan yang akrab dengan guru-guru; prinsip kerja sama secara bersama-sama menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif; prinsip konstruktif selalu memotivasi guru-guru; dan prinsip kreatif membina inisiatif guru-guru dalam mengembangkan kompetensinya. Namun pada prinsip ilmiah Kepala Madrasah belum menyiapkan atau menggunakan instrumen dalam melaksanakan supervisi dan tidak ada jadwal supervisi. Sedangkan di MTsN Anjir Muara Km. 20 pada prinsip ilmiah Kepala Madrasah sudah melaksanakan secara rutin dan terjadwal berdasarkan observasi langsung melalui kunjungan kelas dan menggunakan instrumen untuk penilaiannya; prinsip demokratis melibatkan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan; prinsip kerja sama secara bersama sama dengan wakamad kurikulum dalam pembuatan jadwal supervisi dan setiap jabatan saling membantu dalam melaksanakan supervisi serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif; prinsip konstruktif melakukan perbaikan pengajaran dan memotivasi guru-guru. Namun pada prinsip kreatif Kepala Madrasah belum dapat optimal menentukan sikap yang tepat dalam mengembangkan gagasan dan inisiatif guru-guru yang disupervisi dan dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 prinsip-prinsip yang sudah dijalankan meliputi prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama, konstruktif dan kreatif. Namun di MTsN Anjir Muara Kota Tengah pada prinsip ilmiah Kepala Madrasah belum menyiapkan atau menggunakan instrumen dalam melaksanakan supervisi dan tidak ada jadwal supervisi sedangkan di MTsN Anjir Muara Km. 20 pada prinsip kreatif Kepala Madrasah belum dapat optimal menentukan sikap yang tepat dalam mengembangkan gagasan dan inisiatif guru-guru yang disupervisi dan dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran. Semua prinsip itu sebagian besar sudah dijalankan dan dalam aplikasinya disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan guru.

## **2. Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran**

Sesuai dengan fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini bahwa proses pelaksanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **a. Perencanaan**

Hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsN Anjir Muara Kota Tengah bahwa pada tahap perencanaan dilaksanakan untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, kegiatan tersebut disusun melalui rapat staf. Pada awal tahun ajaran selalu diadakan rapat yang melibatkan seluruh staf internal sekolah, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan untuk membahas hal-hal yang berhubungan

dengan proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah termasuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Perencanaan disini merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang dikehendaki yaitu meningkatnya kemampuan guru. Hal ini berarti dalam suatu perencanaan mengandung unsur-unsur kegiatan yang dipilih, prosedur pelaksanaan, hasil yang dituju untuk perbaikan kedepannya.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada tahap perencanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah belum membuat jadwal supervisi secara terstruktur. Namun beliau lebih kepada perencanaan supervisi secara luas yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif. Dan perencanaannya berupa pemberian bantuan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Kegiatan supervisi ini beraneka ragam, mulai dari membenahi gedung sekolah hingga pengadaan tenaga-tenaga profesional dalam sekolahnya. Selain itu Kepala Madrasah juga menyediakan sarana dan prasarana bagi pengembangan madrasah, seperti penambahan laboratorium, alat-alat peraga, menyediakan tenaga pengajar yang mampu mengajar dengan baik, dan mengusahakan berbagai cara untuk mempertinggi semangat bekerja pegawainya. Semua itu berfungsi untuk meningkatkan perkembangan madrasah yang dipimpinnya. Itulah gambaran perencanaan yang dilakukan Kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah, yang peneliti buktikan dengan perubahan dan kemajuan madrasah yang terlihat baik dari segi sarana prasana, perbaikan halaman sekolah dan poros jalan menuju sekolah, rehab bangunan, serta banyak perubahan yang terjadi dan kedisiplinan

guru serta peserta didik yang semakin meningkat karena jiwa membangun beliau yang sangat tinggi untuk kemajuan madrasah yang beliau pimpin.<sup>53</sup>

Mengenai perencanaan dalam supervisi pembelajaran, Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah mengatakan:

Program Kerja tahunan Kepala Madrasah secara umum memang harus saya buat. namun Perencanaan supervisi pembelajaran dalam bentuk pembuatan jadwal supervisi secara terprogram memang belum ada. Perencanaan saya lebih terfokus pada merubah menseset atau pandangan guru tentang supervisi karena masih ada saja guru yang merasa takut dengan pengawas. Saya mengatakan kepada guru-guru agar memperhatikan karakter atau sifat pengawas itu seperti apa dan jangan merasa benar terhadap apa yang dilakukan walaupun yang dikerjakan sudah benar apalagi yang dikerjakan salah. Untuk waktu pelaksanaan supervisi memang seyogyanya satu kali dalam satu semester oleh Pengawas atau Kepala Madrasah. Dan perencanaan supervisi saya lebih kepada memajukan madrasah baik dari segi membenahi sarana prasarana madrasah, sumber daya gurunya yang dibangun dan menyikapi dengan bijak masalah yang ada.<sup>54</sup>

Mengenai perencanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran Wakamad Kurikulum MTsN Anjir Muara Kota Tengah, (WR), beliau mengatakan bahwa:

Secara administrasi program kerja tahunan Kepala Madrasah sudah ada dan beliau berusaha untuk dapat melaksanakannya. Namun Dalam perencanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah tidak melibatkan saya dalam menyusun jadwal supervisi guru dan jadwal supervisi memang belum ada secara terstruktur. Perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah lebih kepada pembangunan dan pembenahan sarana prasana madrasah dan merubah pandangan guru agar lebih maju dan berkembang serta mampu mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi secara mandiri dan diarahkan oleh Kepala Madrasah secara umum saja.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Observasi di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Sabtu tanggal 21 Januari 2017 Pukul 09.00- 10.00 WITA.

<sup>54</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Kamis tanggal 2 Pebruari 2017 pukul 09.00- 10.30 WITA.

<sup>55</sup>Wawancara dengan (WR), Wakamad Kurikulum MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Sabtu tanggal 4 Pebruari 2017 pukul 08.30- 09.30 WITA

Hal tersebut dipertegas dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa:

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa program kerja tahunan Kepala Madrasah sudah ada, di program tersebut tertulis di poin II. Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran nomor 2 tertulis tentang supervisi dan di poin VIII. Bidang Supervisi dan Evaluasi nomor 2 tertulis supervisi kunjungan kelas. Secara program kerja beliau sudah ada, namun untuk pelaksanaannya melihat situasi, kondisi dan kebutuhan guru. terhadap perencanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah untuk jadwal supervisi guru memang tidak ada baik yang ditempel atau yang diarsipkan. Namun perencanaan Kepala Madrasah pada supervisi dalam cakupan yang lebih luas artinya Kepala Madrasah Beliau selalu memberikan arahan dan bimbingan dan selalu membaur dengan guru-guru dalam berbagai kegiatan maupun waktu santai atau istirahat dan dalam bekerja. Beliau secara tidak formal memberikan pengarahan kepada guru-guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengajar. Kepala Madrasah sangat besar jiwa konstruktifnya dalam memajukan madrasah.<sup>56</sup>

Hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah sebelum pelaksanaan supervisi pembelajaran belum mempunyai jadwal supervisi guru secara terstruktur dan tidak melibatkan wakamad kurikulum dalam penyusunan jadwal supervisi. Untuk waktu pelaksanaan tidak menentu kapan Kepala Madrasah melaksanakannya.

Hal ini belum sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa merencanakan program supervisi pembelajaran berarti memperkirakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat pokok dan penting dalam mencapai suatu tujuan. Supervisi sebagai usaha untuk mendorong para guru mengembangkan kompetensinya agar dapat mencapai tujuan yang lebih baik. Tanpa perencanaan

---

<sup>56</sup>Observasi dan dokumentasi MTsN Anjir Muara Kota Tengah Sabtu tanggal 21 Januari 2017 Pukul 09.00-10.00 WITA.

yang baik jangan diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai, maka program supervisi pembelajaran harus dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas.<sup>57</sup> Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk membina guru. Melalui pengawasan yang baik dan objektif diharapkan dapat membantu memecahkan berbagai masalah berkenaan dengan tugas guru sebagai pengajar, pendidikan, pelatih dan pembina siswa di Madrasah.

Berbeda dengan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsN Anjir Muara Km. 20 bahwa pada tahap perencanaan Kepala Madrasah melakukan rapat guru dan bekerja sama dengan Wakamad Kurikulum membuat jadwal supervisi dan mensosialisasikannya sebulan sebelum pelaksanaan supervisi sehingga guru-guru dapat lebih siap baik dari segi materi maupun media pembelajaran yang digunakan pada waktu supervisi pembelajaran karena sudah mengetahui jadwal supervisinya. Kepala Madrasah juga melibatkan Wakamad Kurikulum, Guru Senior dan Pengawas dalam supervisi pembelajaran. Waktu pelaksanaan supervisi dilakukan dua kali dalam satu tahun setelah dua bulan pembelajaran berlangsung tiap awal semester. Supervisi pembelajaran dilaksanakan oleh Kepala Madrasah pada semua guru baik guru PNS maupun honorer untuk tiap orang guru satu kali dalam satu semester terlihat pada jadwal supervisi.<sup>58</sup> Berikut wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran rumpun PAI berkaitan dengan tahap pelaksanaan.

---

<sup>57</sup>Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran...*, h. 148.

<sup>58</sup>Observasi, wawancara dan dokumentasi di MTsN Anjir Muara Km.20 Senin tanggal 16 Januari 2017 Pukul 11.00- 12.00 WITA.

Mengenai perencanaan dalam supervisi pembelajaran, Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 mengatakan:

Sebelum pelaksanaan supervisi kami menyusun perencanaan dengan melakukan rapat dan dengan Wakamad Kurikulum bekerja sama dan berdiskusi dalam membuat jadwal supervisi untuk satu semester dan diberitahukan kepada guru-guru sebulan sebelum supervisi dilaksanakan agar mereka lebih siap waktu disupervisi. Waktu pelaksanaan supervisi biasanya dilaksanakan minimal dua kali dalam satu tahun atau satu semester sekali. Setelah dua bulan pembelajaran berlangsung dari awal semester. Pengawas meminta langsung jadwal supervisi dan jadwal mengajar guru.<sup>59</sup>

Dibenarkan juga oleh Wakamad Kurikulum yang juga sebagai Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI mengenai perencanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran, (AH) mengatakan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah sebelum supervisi dilaksanakan adalah dengan menyusun jadwal supervisi untuk satu semester, dan mensosialisasikannya kepada guru-guru sebulan sebelum pelaksanaan, beliau memang melibatkan saya langsung baik dalam penyusunan jadwal maupun dalam penilaian hasil supervisi dan juga waktu menghadapi pengawas datang. Pengawas juga melakukan supervisi kepada guru-guru. Dan dalam satu semester bisa terjadi dua kali supervisi pada guru, namun tidak semua guru yang dapat pengawas masuki ke kelas hanya sebagian saja, namun untuk kelengkapan administrasi semuanya disupervisi pengawas. Pelaksanaan supervisi pembelajarannya tiap satu semester sekali, dua bulan setelah pembelajaran berlangsung dari awal semester.<sup>60</sup>

Diperkuat juga oleh Guru Mata Pelajaran SKI Rumpun PAI mengenai perencanaan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran, (SD) mengatakan:

Waktu pelaksanaan supervisi biasanya ditengah-tengah semester sebelum atau setelah Ulangan Tengah Semester. Jadwalnya sudah ada dan

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 24 Januari 2017 pukul 10.30-11.30 WITA.

<sup>60</sup>Wawancara dengan (AH), Wakamad Kurikulum sekaligus Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Selasa tanggal 24 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WITA.



diberitahukan atau disosialisasikan sebulan lebih dulu agar guru- guru lebih siap untuk membuat RPP dan media pembelajaran yang digunakan. Dalam supervisi pembelajaran Kepala Madrasah melibatkan Wakamad Kurikulum, Guru Senior dan juga Pengawas untuk memberi bimbingan langsung kepada guru-guru. Untuk guru senior dalam supervisi mata pelajaran rumpun PAI biasanya diwakilkan oleh Ibu Normilawati, S.Ag beliau yang membantu mendampingi guru-guru rumpun PAI dalam mempersiapkan baik administrasi maupun lainnya sebelum disupervisi.<sup>61</sup>

Dan dipertegas dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa:

Memang benar ada jadwal supervisi guru yang dibuat dan ditempel diruang guru atau papan informasi diruangan guru sebelum pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah dilakukan, tujuannya agar guru lebih siap dan terarah pada waktu pelaksanaan supervisi.<sup>62</sup>

Dari hasil paparan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 sebelum pelaksanaan supervisi pembelajaran dengan menyusun jadwal supervisi terlebih dahulu, jadwal supervisi dibuat untuk satu semester dan diberitahukan atau disosialisasikan sebulan terlebih dahulu kepada guru-guru sebelum pelaksanaan supervisi pembelajaran. Untuk waktu pelaksanaan supervisi di awal bulan ketiga pada tiap semester, contohnya pada semester ganjil kemarin di awal bulan September dan diperkirakan untuk semester genap nanti di bulan Maret atau April tergantung perencanaan dengan Kepala Madrasah nantinya. Supervisi pembelajaran dilaksanakan oleh Kepala Madrasah pada semua guru baik guru PNS maupun honorer untuk tiap orang guru satu kali dalam satu semester. Dalam

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan (SD), Guru Mata Pelajaran SKI Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 12 Januari 2017 pukul 11.30-12.30 WITA.

<sup>62</sup>Observasi dan dokumentasi MTsN Anjir Muara Km.20 Senin tanggal 16 Januari 2017 Pukul 11.00- 12.00 WITA.

pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah melibatkan Wakamad Kurikulum, Guru Senior dan Pengawas untuk memberi bimbingan dan pengarahan langsung kepada guru- guru.

Gambaran tersebut sesuai dengan teori perencanaan yang menyatakan bahwa dalam bidang apapun perencanaan merupakan unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Begitu pula halnya dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, apabila supervisi direncanakan dengan baik maka hasilnya akan baik pula. Supervisi yang dilaksanakan secara terprogram dan berkesinambungan dan dilaksanakan oleh supervisor yang memahami tugas dan fungsinya akan mampu meningkatkan mutu pembelajaran, yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu belajar siswa.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah:

- 1) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat staf.
- 2) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan.
- 3) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan.
- 4) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 5) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme guru.

Faktor-faktor yang diperlukan dalam perencanaan supervisi pembelajaran yaitu:

- 1) Kejelasan tujuan
- 2) Pengetahuan tentang pembelajaran yang efektif
- 3) Pengetahuan tentang peserta didik
- 4) Pengetahuan tentang guru
- 5) Pengetahuan tentang sumber-sumber potensi untuk kegiatan supervisi
- 6) Kemampuan memperhatikan faktor waktu.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran ...*, h.148-150

Seorang supervisor sudah semestinya mempunyai program perencanaan agar kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan lebih terarah dan terfokus serta memberikan manfaat perubahan yang lebih baik terhadap yang disupervisi khususnya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Jadi dengan adanya perencanaan tersebut maka tujuan dalam supervisi pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan paparan data dan teori dapat diketahui bahwa dalam tahap perencanaan supervisi pembelajaran di MTsN Anjir Muara Kota Tengah belum maksimal melaksanakan karena belum ada jadwal supervisi secara terstruktur dan waktu pelaksanaan tidak menentu karena tidak ada jadwal supervisi dan Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah lebih terfokus kepada pembangunan sarana prasarana madrasah. Sedangkan tahap perencanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 sudah melaksanakan karena sudah ada jadwal supervisi yang dibuat untuk satu semester dan diberitahukan sebulan terlebih dahulu kepada guru-guru sebelum pelaksanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan. Untuk waktu pelaksanaan supervisi pembelajaran satu kali dalam satu semester pada semua guru. Kepala Madrasah melibatkan Wakamad Kurikulum, Guru Senior dan Pengawas untuk membantu memberi bimbingan dan pengarahan langsung kepada guru-guru.

#### **b. Pelaksanaan**

Hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada tahap pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota

Tengah adalah dengan melakukan observasi tidak langsung yaitu memantau pelaksanaan pembelajaran dari luar kelas ketiap ruangan kelas melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru-guru di kelas, namun beliau tidak melakukan kunjungan kelas secara formal yang semestinya dengan menggunakan instrumen. Waktu pelaksanaannya tidak menentu dan belum ada instrumen yang disiapkan atau digunakan sebagai pedoman dalam supervisi pembelajaran. Kepala Madrasah rutin setiap bulan melakukan rapat guru, dan juga berdiskusi atau berbicara secara pribadi untuk memberikan kesempatan kepada guru menyampaikan keluhan-keluhan baik dalam pembelajaran maupun hal lainnya yang perlu dicarikan solusinya. Sedangkan pendekatan yang sering digunakan secara langsung dan juga pendekatan kolaboratif. Pada pendekatan langsung Kepala Madrasah sebagai supervisor memberikan arahan langsung berinteraksi dengan guru memberikan arahan dan bimbingan dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dan pada konsep pendekatan kolaboratif dalam proses supervisi pembelajaran Kepala Madrasah membicarakan solusi terbaik terhadap permasalahan atau kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran. Sebagai supervisor pembelajaran Kepala Madrasah hanya memiliki wewenang terbatas untuk mengontrol sejauhmana upaya yang telah dilakukannya dalam membantu guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Beliau tetap memberikan pemantauan dan pengarahan dalam kelengkapan administrasi guru dan menanyakan kesulitan apa yang ditemukan dalam pembelajaran. Dan beliau memberikan alternatif masukan dalam permasalahan tersebut. Untuk pelaksanaan supervisi memang semestinya

satu guru satu kali dalam satu semester, namun beliau secara umum saja dalam pelaksanaan itu.<sup>64</sup> Berikut wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran rumpun PAI berkaitan dengan tahap pelaksanaan.

Dalam tahap pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah mengatakan:

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran saya biasa melakukan observasi tidak langsung melalui pemantauan ketiap kelas untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan guru, bagaimana kondisi kelasnya dan interaksi siswa dalam pembelajaran. Pelaksanaan pemantauan seperti itu memang sering saya lakukan sesuai dengan situasi dan kondisi dimana tiap guru dan siswa diperhatikan pembelajarannya. Setelah pemantauan pelaksanaan pembelajaran pada waktu rapat sering saya arahkan untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas dan biasa juga pada waktu lenggang saya bercakap-cakap secara informal dengan guru-guru mengadakan hubungan dengan guru secara tidak langsung menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran yang dibina oleh guru yang bersangkutan.<sup>65</sup>

Disampaikan juga oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran, (HR) mengatakan:

Secara umum supervisi sudah dilaksanakan, namun secara pengkhususan atau terorganisasi atau terkonsep dengan baik seperti ada jadwalnya masih belum, mungkin karena kesibukan beliau selain Kepala Madrasah beliau juga mengajar serta beliau masih terfokus dalam pembangunan dan pembenahan sarana prasarana madrasah. Beliau tetap memberikan pemantauan dan pengarahan dalam kelengkapan administrasi guru dan biasa menanyakan kesulitan apa yang ditemukan dalam pembelajaran. Dan beliau memberikan alternatif masukan dalam permasalahan tersebut. Untuk pelaksanaan supervisi memang semestinya satu guru satu kali dalam satu semester, namun beliau secara umum saja dalam pelaksanaan itu. Pendekatan yang sering digunakan secara langsung beliau memberikan pengarahan kepada guru-guru untuk selalu meningkatkan

---

<sup>64</sup>Observasi dan Wawancara di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Sabtu tanggal 21 Januari 2017 Pukul 09.00- 10.00 WITA.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Kamis tanggal 2 Pebruari 2017 pukul 09.00- 10.30 WITA.

kualitas pengajaran dan kolaboratif pada waktu rapat dan diskusi.<sup>66</sup>

Diperkuat juga oleh Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran, (RH) beliau mengatakan bahwa:

Setiap awal tahun pelajaran sudah disupervisi khusus pada kelengkapan administrasi guru. Secara terjadwal masuk kelas memang belum ada. Semestinya dalam supervisi pembelajaran ada jadwal masuk kelas dan dilaksanakan paling minimal satu guru satu kali dalam satu semester dan menggunakan instrumen. Pendekatan beliau kepada saya lebih kepada keterlibatan langsung kedua belah pihak membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan kesulitan apa yang ditemukan agar dapat dicarikan solusinya. Kepala Madrasah sering memberikan pengarahan rutin pada waktu rapat dan berdiskusi dengan guru-guru, biasa juga pada waktu istirahat beliau sering berbaur dengan guru-guru di ruang kantor.<sup>67</sup>

Hal tersebut dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

Pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah hanya memantau ketiap kelas secara bergiliran dari luar kelas saja melihat proses pembelajaran berlangsung tanpa ada jadwal yang terstruktur dan instrumen sebagai pedoman dan bila guru yang terlambat atau belum masuk beliau yang memasuki kelas dan memberikan arahan kepada siswa. Setelah pemantauan ketiap kelas pada waktu rapat atau diskusi beliau arahkan dalam hal perbaikan pengajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan kelengkapan sarana prasarana yang ada di madrasah dan agar lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar. Dan biasa juga secara pribadi kepada guru-guru memberikan pengarahan dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran dalam rangka peningkatan keprofesionalan guru.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil paparan data di atas dapat diketahui bahwa pada tahap pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah pelaksanaannya hanya dengan observasi secara tidak

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan (HR), Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Senin tanggal 6 Pebruari 2017 pukul 09.00- 09.30 WITA.

<sup>67</sup>Wawancara dengan (RH), Guru Mata Pelajaran SKI Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Kamis tanggal 9 Pebruari 2017 pukul 09.30- 10.30 WITA.

<sup>68</sup>Observasi di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Sabtu tanggal 21 Januari 2017 Pukul 09.00- 10.00 WITA.

langsung yaitu melalui pemantauan dari luar kelas ketiap kelas terhadap kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru tanpa menyiapkan instrumen sebagai pedoman penilaian. Pendekatan yang digunakan lebih kepada pendekatan langsung dan kolaboratif. Teknik yang digunakan secara individual melalui observasi tidak langsung dan berbicara dengan guru dan juga secara kelompok waktu rapat dan diskusi.

Hal tersebut sesuai dengan teori pendekatan yang dapat digunakan supervisor dalam melakukan supervisi, menurut Luk- Luk Pendekatan langsung (*direktif approach*), supervisor memberikan arahan langsung kepada guru. Guru lebih suka apabila supervisor menjelaskan masalah yang diikuti dengan menunjukkan cara pemecahannya dan Pendekatan kolaboratif (*Colaborative Approach*) supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Dan juga sesuai dengan teknik yang ada pada teori yaitu teknik individual berupa observasi tidak langsung dan teknik kelompok berupa diskusi dan rapat guru.

Agar pelaksanaan tugas supervisi itu dapat dikerjakan dengan baik, maka Kepala Madrasah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik supervisi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas guru dan karyawan. Karena Kepala Madrasah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Guru-guru sebagai tenaga profesional telah dibekali dengan banyak keterampilan dan pengalaman mengajar, namun masih terdapat kebutuhan

akan supervisi yang memadai yang membantu, membimbing dan mengarahkan usaha-usaha meningkatkan pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.

Dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, Kepala Madrasah mempunyai beberapa tanggung jawab yakni berkewajiban melaksanakan administrasi sekolah yang bertujuan menciptakan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, dan melaksanakan supervisi pendidikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan supaya guru-guru termotivasi dalam menjalankan tugas pembelajaran dan mampu membimbing peserta didik menjadi lebih baik

Adapun hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada tahap pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 adalah dengan melakukan observasi langsung dan kunjungan kelas kepada guru-guru sesuai jadwal yang telah disusun. Sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah melakukan rapat guru. Sebelum pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah menyampaikan jadwal supervisi agar guru-guru lebih siap pada waktu di supervisi dan sesudah pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah juga melakukan rapat untuk menyampaikan kepada guru-guru hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran kedepannya dan yang sudah baik dipertahankan. Sedangkan pendekatan yang digunakan secara tidak langsung dan juga pendekatan kolaboratif. Pada pendekatan tidak langsung Kepala Madrasah sebagai supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan pada waktu supervisi, tetapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. beliau memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pada konsep



pendekatan kolaboratif dalam proses supervisi pembelajaran Kepala Madrasah sebagai supervisor pembelajaran beliau bersama-sama dengan guru mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam membantu guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di kelas.<sup>69</sup>

Berikut wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran rumpun PAI berkaitan dengan pelaksanaan.

Mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 mengatakan:

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran saya melakukan observasi langsung melalui kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang disusun dan menggunakan instrumen sebagai penilaian pada waktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan instrumen tersebut saya memperoleh data tentang kesulitan yang dialami oleh guru agar dapat memberikan informasi sebagai umpan balik dalam memberikan bantuan profesional kepada guru. Untuk pendekatan yang digunakan biasanya secara tidak langsung yaitu saya meminta pengawas untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru-guru pada waktu rapat dan memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk mengungkapkan keluhannya dalam proses pembelajaran dan saya hanya mengontrol sejauhmana perubahan yang dilakukan guru-guru setelah dilakukan supervisi.<sup>70</sup>

Mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI (RJ) mengatakan bahwa:

Pada pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah telah memberi jadwal supervisi terlebih dahulu sehingga guru-guru mengetahui kapan mereka akan disupervisi. Dalam supervisi pembelajaran Kepala Madrasah masuk terlebih dulu kedalam kelas sebelum pelajaran dimulai. Beliau meminta RPP dan administrasi penunjang lainnya pada hari itu dan menyaksilan

---

<sup>69</sup>Observasi, wawancara dan dokumentasi MTsN Anjir Muara Km.20, Senin tanggal 16 Januari 2017 Pukul 11.00- 12.00 WITA.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 24 Januari 2017 pukul 10.30- 11.30 WITA.

KBM yang sedang berlangsung dan Kepala Madrasah juga menggunakan instrumen untuk menilai proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah selesai pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah tidak langsung mengatakan kekurangan yang ada tetapi melalui catatan saja. Namun, Kepala Madrasah meminta pengawas langsung memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru-guru setelah semuanya terkumpul dan selesai disupervisi.<sup>71</sup>

Mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Rumpun PAI (NR) mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah melalui teknik observasi langsung dan kunjungan kelas dan juga berbicara secara pribadi kepada guru-guru sebelum pelaksanaan supervisi untuk mengetahui kesiapan guru. Supervisi pembelajaran berpedoman pada jadwal yang telah dibuat dan menggunakan instrumen pada waktu pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan Kepala Madrasah dalam supervisi biasanya secara tidak langsung dan juga secara kolaboratif artinya guru-guru diberikan kesempatan mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, Kepala Madrasah hanya memberikan pandangan dan pengarahan serta mengontrol saja. Solusinya banyak diserahkan kepada guru untuk menganalisis dan memecahkan masalah pengajarannya sendiri agar guru dapat mengembangkan kualitas pembelajarannya.<sup>72</sup>

Dan dipertegas dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa:

Kepala Madrasah dan Wakamad Kurikulum memperlihatkan bukti fisik laporan supervisi pembelajaran berupa hasil instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran dan supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan Kepala Madrasah waktu supervisi berlangsung.<sup>73</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa dalam tahap pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km.

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan (RJ), Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 12 Januari 2017 pukul 10.30-11.30 WITA.

<sup>72</sup>Wawancara dengan (NR), Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 19 Januari 2017 pukul 09.00- 10.00 WITA.

<sup>73</sup>Observasi dan dokumentasi MTsN Anjir Muara Km.20 Senin tanggal 16 Januari 2017 Pukul 11.00- 12.00 WITA.

20 sudah melaksanakan dengan terjadwal secara keseluruhan setiap satu semester sekali. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran secara individual dengan observasi dan kunjungan kelas dan secara kelompok dengan rapat, diskusi dan tukar pendapat. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah secara tidak langsung dan kolaboratif.

Gambaran tersebut sesuai dengan teori pendekatan yang dapat digunakan supervisor dalam melakukan supervisi yaitu pendekatan tidak langsung supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru. Guru mengemukakan masalahnya. Supervisor mencoba mendengarkan, memahami apa yang dialami guru-guru. Pendekatan supervisi non direktif lebih banyak diserahkan kepada guru untuk menganalisis dan memecahkan masalah pengajarannya sendiri, supervisor hanya bertindak sebagai fasilitator. Sedangkan pendekatan kolaboratif supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Dan teknik yang digunakan secara individual berupa observasi langsung dan kunjungan kelas dan teknik kelompok berupa diskusi dan rapat guru.

Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai supervisor, Kepala Madrasah hendaknya memperhatikan beberapa pendekatan dan teknik yang akan digunakannya. Teknik dan pendekatan yang digunakan oleh supervisor tergantung

pada kondisi guru, karakteristik dan kebutuhan guru, dan tingkat perkembangan guru.

Secara teoritis, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan supervisor dalam melakukan supervisi, menurut Luk-Luk ada tiga yaitu Pendekatan langsung (*Direktif Approach*), Pendekatan tak langsung (*Non Direktif Approach*), dan Pendekatan kolaboratif (*Colaborative Approach*).<sup>74</sup>

Pada pendekatan langsung supervisor memberikan arahan langsung kepada guru. Glickman menemukan bahwa guru baru lebih suka disupervisi dengan pendekatan direktif sebab guru dapat merasakan manfaatnya untuk memperbaiki perilaku mengajarnya. Guru lebih suka apabila supervisor menjelaskan masalah yang diikuti dengan menunjukkan cara pemecahannya. Pada pendekatan tidak langsung supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Sedangkan pendekatan kolaboratif supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.<sup>75</sup>

Sesuai dengan teori tersebut dapat dianalisis bahwa dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap guru rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah cenderung pada pendekatan direktif yaitu dengan memberikan arahan langsung dengan guru-guru agar mereka dapat memperbaiki perilaku mengajarnya dan juga melalui pendekatan kolaboratif

---

<sup>74</sup>Luk- luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet. I, h. 39

<sup>75</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta: PT.Rineke Cipta, 2008), Cet. Ke-2, h. 46

antara guru dan Kepala Madrasah sama-sama membicarakan solusi terbaik terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Sedangkan pada MTsN Anjir Muara Km. 20 Pendekatan yang digunakan Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran cenderung secara tidak langsung dan juga kolaboratif artinya guru-guru diberikan kesempatan mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, Kepala Madrasah hanya memberikan pandangan dan pengarahan serta memfasilitasi saja.

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran, masalah kepala sekolah dalam administrasi dan pengelolaan sekolah serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.<sup>76</sup>

Keberhasilan dan efektifitas pelayanan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah sangat ditentukan oleh teknik-teknik yang dipergunakan dalam pelaksanaan supervisi. Teknik supervisi dibedakan menjadi dua macam yaitu: teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok.<sup>77</sup> Menurut Oemar Hamalik teknik Individual adalah teknik yang

---

<sup>76</sup>Nana Sudjana, *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah* (Bekasi: Binamitra Publishing, 2011), Cet.II, h. 6.

<sup>77</sup>Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam; Teori dan Prakti*, (yogyakarta: Teras, 2009), Cet. 1, h. 101. Lihat M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.340.

dilaksanakan oleh supervisor oleh dirinya sendiri.<sup>78</sup> Maksudnya adalah bantuan yang diberikan secara sendiri oleh supervisor, baik yang terjadi didalam kelas atau diluar kelas. Dalam hal ini teknik individual dalam pelaksanaan supervisi dibagi menjadi beberapa macam antara lain: kunjungan kelas, (dengan pemberitahuan, tanpa pemberitahuan dan atas undangan guru), observasi kelas (cara langsung masuk kelas atau tidak langsung, yaitu orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca dimana peserta didik tidak mengetahuinya), percakapan pribadi (Interviu pribadi setelah kunjungan kelas/formal dan melalui percakapan sehari-hari /informal), mengunjungi antar kelas, dan menilai diri sendiri.<sup>79</sup>

Menurut Oemar Hamalik teknik kelompok adalah prosedur yang menekankan pada kerja sama dalam kelompok dalam memecahkan suatu masalah yang dirasakan penting.<sup>80</sup>

Teknik Supervisi yang bersifat kelompok antara lain: pertemuan orientasi pada guru- guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok, diskusi, tukar menukar pengalaman, lokakarya (workshop), simposium, seminar, demonstrasi mengajar, perpustakaan jabatan, buletin supervisi, mengikuti kursus, organisasi jabatan, membaca langsung, laboratorium jabatan, perjalanan sekolah untuk anggota staf.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup>Oemar hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju,1992), h.172

<sup>79</sup>Maryono, *Dasar- Dasar dan Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzza Media, 2011), h. 29.

<sup>80</sup>Oemar Hamalik, *Administrasi...*, h. 172

<sup>81</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi ...*, h. 52.

Berdasarkan teori di atas dapat dianalisis bahwa untuk teknik yang digunakan Kepala Madrasah terhadap guru mata pelajaran rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah adalah secara individual dengan cara observasi tidak langsung yaitu melalui pemantauan dari luar kelas terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan bila gurunya belum datang atau tidak ada beliau masuki dan juga melakukan percakapan pribadi secara informal dengan guru-guru. Dan secara kelompok dilakukan pada waktu rapat dan diskusi. Sedangkan teknik yang digunakan Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 juga secara individual dengan cara observasi langsung dan kunjungan kelas dengan pemberitahuan sesuai jadwal yang dibuat dan menggunakan instrumen yang telah disepakati sebagai pedoman supervisi dan juga secara kelompok waktu rapat dan diskusi. Untuk teknik individual dan kelompok sudah digunakan dengan baik.

Berdasarkan paparan data dan kajian teori di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah terhadap guru mata pelajaran rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah pelaksanaannya hanya dengan cara observasi tidak langsung yaitu melalui pemantauan dari luar kelas terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, belum ada instrumen yang disiapkan atau digunakan sebagai pedoman dan waktu pelaksanaannya tidak menentu karena tidak ada jadwal supervisi sedangkan di MTsN Anjir Muara Km. 20 pelaksanaannya dengan cara observasi langsung dan kunjungan kelas dengan pemberitahuan sesuai jadwal yang dibuat dan menggunakan instrumen yang telah disepakati sebagai pedoman supervisi.

### c. Evaluasi

Hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada tahap evaluasi Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dengan memberikan pengarahannya secara langsung pada waktu rapat kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan sering juga waktu guru tidak ada kesibukan beliau mendekati dan berbicara secara langsung memberikan masukan dan pengarahannya.

Mengenai evaluasi Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah mengatakan:

Setelah pemantauan yang saya lakukan ketiap kelas dengan bergiliran biasanya setelah itu saya memberikan pengarahannya kepada guru-guru mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui rapat atau diskusi dan juga berbicara secara pribadi melalui komunikasi yang baik dengan guru-guru dengan tujuan agar kegiatan proses belajar kedepannya lebih baik lagi baik dari segi administrasi maupun implementasinya.<sup>82</sup>

Hal yang sama juga disampaikan Guru Mata Pelajaran SKI Rumpun PAI mengenai evaluasi Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran, (RS) mengatakan:

Pada tahap evaluasi supervisi setelah pemantauan ketiap kelas yang beliau lakukan, biasanya Kepala Madrasah memberi pengarahannya pada waktu rapat dan berdiskusi beliau juga menyampaikan secara pribadi kepada guru-guru mengenai kekurangan dalam pembelajaran yang mesti diperbaiki dengan komunikasi yang bijaksana.<sup>83</sup>

Hal tersebut dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 09.00- 10.30 WITA.

<sup>83</sup>Wawancara dengan (RS), Guru Mata Pelajaran SKI Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Selasa, tanggal 24 Januari 2017 pukul 12.00- 12.30 WITA.



Kepala Madrasah sering memberikan pengarahan kepada guru-guru baik secara pribadi berbicara dengan guru maupun secara kelompok pada waktu rapat. Kepala Madrasah memberikan pengarahan tidak hanya setelah pemantauan supervisi saja tetapi setiap ada waktu dan kesempatan beliau berbaur dengan guru-guru.<sup>84</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa dalam tahap evaluasi Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah menyampaikan pengarahan langsung kepada guru-guru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran baik pada waktu rapat maupun berbicara secara pribadi dengan harapan kualitas pembelajaran semakin baik, hasil belajar siswa semakin meningkat dan gurunya semakin profesional.

Evaluasi merupakan salah satu faktor yang mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru agar lebih baik dan selalu meningkatkan perkembangan kemampuannya. disisi lain evaluasi ialah serangkaian kegiatan yang dimana membuat para guru terkadang gelisah, guru yang seperti ini biasanya guru yang tertutup atau kurang humor/ pendiam. Adapun yang harus dilakukan Kepala Madrasah adalah dengan mendekatinya.

Adapun hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsN Anjir Muara Km. 20 pada tahap evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah pada guru setelah supervisi adalah dengan dipanggil dan ada catatan yang disampaikan berupa hal-hal dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperbaiki dan yang sudah baik dipertahankan setelah pelaksanaan supervisi berlangsung. Untuk bimbingan secara langsung pada masalah supervisi Kepala Madrasah bekerja sama dengan pengawas untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada

---

<sup>84</sup>Observasi MTsN Anjir Muara Kota Tengah Sabtu tanggal 21 Januari 2017 Pukul 09.00- 11.00 WITA.

guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada waktu rapat. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua guru yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Evaluasi dalam supervisi adalah proses pengumpulan informasi yang diperlukan untuk selanjutnya digunakan bagi upaya perbaikan pengajaran lebih lanjut.<sup>85</sup>

Mengenai evaluasi yang dilakukan dalam supervisi pembelajaran. Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 mengatakan:

Untuk tahap evaluasi pada pelaksanaan supervisi pembelajaran biasanya saya beri catatan-catatan pada waktu pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperbaiki pada instrumen supervisi dan saya sampaikan secara pribadi di ruang kantor. Untuk pengarahannya setelah supervisi sering saya sampaikan pada waktu rapat. Namun untuk pembinaannya kepada guru yang disupervisi keseluruhan saya mintakan kepada pengawas langsung.<sup>86</sup>

Disampaikan juga oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI yang juga sebagai Wakamad Kurikulum mengenai evaluasi Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran, (AH) mengatakan bahwa:

Karena pelaksanaan supervisi pembelajaran sudah terjadwal sehingga kesiapan guru lebih baik. Maka tidak banyak catatan pada Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI karena sebagian besar guru rumpun PAI sudah mampu dan banyak pengalaman karena termasuk guru senior. Evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah dengan catatan yang disampaikan setelah supervisi pada instrumen yang digunakan waktu supervisi.<sup>87</sup>

Diperkuat juga oleh Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Rumpun PAI mengenai evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam supervisi

---

<sup>85</sup>Observasi dan dokumentasi MTsN Anjir Muara Km.20 Senin tanggal 16 Januari 2017 Pukul 11.00- 12.00 WITA.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 24 Januari 2017 pukul 10.30- 11.30 WITA.

<sup>87</sup>Wawancara dengan (AH), Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI sekaligus Wakamad Kurikulum MTsN Anjir Muara Km. 20, Selasa tanggal 24 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WITA.

pembelajaran, (RD) mengatakan bahwa:

Pada tahap evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran biasanya Kepala Madrasah memberi catatan koreksi pada waktu pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperbaiki segala kekurangannya pada instrumen supervisi yang digunakan. Dan beliau sampaikan catatan tersebut setelah selesai supervisi diruang kantor secara pribadi. Dan pada waktu rapat juga beliau berikan arahan. Untuk pembinaan kepada kami langsung pengawas yang menyampaikan.<sup>88</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa dalam tahap evaluasi Kepala Madrasah melakukan pengarahan pada waktu rapat dan menyampaikan catatan pada instrumen berupa hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya untuk selanjutnya digunakan bagi upaya perbaikan pengajaran lebih lanjut. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua guru yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi. Untuk pembinaan kepada guru-guru dilakukan langsung oleh pengawas. Sesuai dengan teori yang dipaparkan bahwa kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Evaluasi dalam supervisi adalah proses pengumpulan informasi yang diperlukan untuk selanjutnya digunakan bagi upaya perbaikan pengajaran lebih lanjut. Bahan-bahan yang diperoleh tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk menyusun kegiatan tindak lanjut yang sekaligus menjadi masukan penyusunan program pembinaan selanjutnya.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan (RD), Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 12 Januari 2017 pukul 09.30- 10.30 WITA.

<sup>89</sup>Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 126.

Evaluasai merupakan suatu bentuk perbaikan dari apa yang sudah dilakukan, di dalam pengevaluasian itu, terjadi suatu proses yang akan menghantarkan kepada perubahan yang lebih baik. disamping itu Kepala Madrasah mengadakan evaluasi ketenagaan demi kelancaran Proses Belajar Mengajar.

Untuk tahap evaluasi supervisi pembelajaran baik di MTsN Anjir Muara Kota Tengah maupun MTsN Anjir Muara Km. 20 sudah melaksanakan.

Keberhasilan supervisi dapat dicapai apabila setiap petugas baik guru maupun pegawai lainnya dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan dan kebijakan yang telah ditentukan. Sarana dan prasarana berfungsi dengan baik dalam menunjang kegiatan pendidikan, semua permasalahan yang timbul dapat di atasi sehingga program tidak terhambat, dan terciptanya suasana yang kondusif dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Seorang Kepala Madrasah memiliki peran yang begitu besar di dalam meraih cita-cita (visi, misi dan tujuan) madrasah. Motivasi Kepala Madrasah sangat dibutuhkan untuk membuat sebuah perubahan. Jadi peranan Kepala Madrasah sebagai supervisor dimadrasah tempat tugasnya haruslah maksimal.

Berdasarkan paparan data dan kajian teori di atas dapat diketahui bahwa Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dan MTsN Anjir Muara Km. 20 terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN Anjir Muara Kota Tengah pada tahap perencanaan yaitu belum ada jadwal supervisi, pelaksanaan hanya dengan

observasi tidak langsung melalui pemantauan dari luar kelas terhadap kegiatan pembelajaran, dan evaluasi yaitu melalui pengarahannya baik waktu rapat dan diskusi atau perbincangan pribadi sehingga dapat dikatakan belum maksimal dilaksanakan. Sedangkan di MTsN Anjir Muara Km. 20 pada tahap perencanaan yaitu sudah ada jadwal supervisi untuk satu semester, pelaksanaan yaitu dengan observasi langsung dan kunjungan kelas sesuai jadwal supervisi serta menggunakan instrumen, dan evaluasi yaitu dengan pengarahannya waktu rapat dan menyampaikan catatan pada instrumen berupa hal-hal yang perlu diperbaiki agar dapat ditindak lanjuti sehingga dapat dikatakan sudah dilaksanakan.

Dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah terhadap guru mata pelajaran rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belum maksimal dilaksanakan sedangkan di MTsN Anjir Muara Km. 20 pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah dilaksanakan.

Menurut hemat penulis untuk proses pelaksanaan supervisi pembelajaran memang harus dilaksanakan Kepala Madrasah dengan semaksimal mungkin dengan melibatkan berbagai pihak baik itu wakamad kurikulum maupun guru senior yang mempunyai kompetensi untuk itu, karena memang menjadi tugas Kepala Madrasah. Pelaksanaan supervisi pembelajaran tidak memandang guru yang sudah berpengalaman atau belum, namun dengan supervisi diharapkan perubahan dalam peningkatan profesional guru sehingga mutu pembelajaran semakin berkualitas dan prestasi belajar siswa semakin meningkat. Karena madrasah yang sudah terlaksana supervisinya dengan yang belum terlaksana jauh

berbeda baik dari kualitas guru-gurunya maupun prestasi siswa yang diraih karena hasil dari supervisi itu adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang berimplikasi pada kemajuan suatu madrasah. Sehingga diharapkan Kepala Madrasah dapat melaksanakan supervisi dengan baik.

### **3. Tindak Lanjut Supervisi Pembelajaran**

Hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada tindak lanjut supervisi pembelajaran di MTsN Anjir Muara Kota Tengah terlihat Kepala Madrasah selalu melakukan pemantauan terhadap kemajuan pembelajaran di Madrasah. Adapun tindak lanjut yang dilakukan adalah melalui pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung dengan memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan, tanya jawab dan diskusi pada waktu rapat yang selalu rutin dilaksanakan serta melakukan pendekatan secara pribadi dengan guru-guru yang memang harus dibantu, pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan tugas sebagai guru. Adapun usaha untuk memperbaiki dan membina pembelajaran di kelas tindak lanjut supervisi yang dilakukan secara umum disampaikan berdasarkan pengamatan Kepala Madrasah setelah observasi tidak langsung yang berupa pemantauan dari luar kelas. Pembinaan tidak langsung yaitu memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan atau penataran dan peningkatan profesional guru melalui kegiatan pertemuan guru mata pelajaran (MGMP) yang dihadiri pengawas sehingga dapat memberikan pembinaan terhadap guru-guru. Pembinaan tidak langsung dilakukan dengan pembinaan guru di luar madrasah seperti penataran

atau pelatihan lainnya ditempat lain dengan memberikan izin mengikuti kegiatan tersebut.<sup>90</sup>

Mengenai tindak lanjut supervisi pembelajaran, Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah mengatakan:

Secara umum saya selalu melakukan pemantauan terhadap kemajuan kegiatan belajar mengajar guru. Dalam tindak lanjut supervisi pembelajaran biasanya saya memberikan pengarahan dan bimbingan secara langsung kepada guru-guru dalam menyikapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran terkecuali bila permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran cukup signifikan dan memerlukan bimbingan yang serius maka saya bekerja sama dengan pengawas untuk menyikapi dan memberikan bantuan sekaligus bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru untuk meningkatkan profesional dan hasil belajar siswa. Saya juga berdiskusi dengan guru-guru mengenai kesulitan pembelajaran dan berdialog mencari alternatif solusinya secara bersama-sama. Saya juga melakukan pendekatan emosional kepada mereka dengan memahami keadaannya.<sup>91</sup>

Supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah bukan untuk “memojokkan atau menyudutkan” guru yang disupervisi. Supervisi dilakukan untuk membantu guru baik dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan maupun dalam pelaksanaan dan tindak lanjutnya yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Supervisi dilakukan dalam rangka pembinaan agar semua guru yang menjadi mitranya dalam sekolah atau madrasah tersebut dapat menjadi guru yang kompeten. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk membina guru-guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya.

---

<sup>90</sup>Observasi MTsN Anjir Muara Kota Tengah Sabtu tanggal 21 Januari 2017 Pukul 09.00- 11.00 WITA.

<sup>91</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 09.00- 10.30 WITA.

Disampaikan juga oleh Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Rumpun PAI mengenai tidak lanjut Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran, (SH) mengatakan bahwa:

Tindak lanjut yang diharapkan kepada Kepala Madrasah adalah penanganan masalah yang berlangsung tuntas dan bersifat proposional. Beliau memang selalu melakukan pemantauan kepada kami dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tindak lanjut yang dilakukan berupa pemberian bantuan, arahan dan bimbingan kepada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan tugas pembelajaran melalui diskusi bersama guru dan biasanya beliau menemui guru-guru secara langsung pada waktu istirahat setelah pembelajaran berlangsung dan melakukan tanya jawab, bagaimana proses pembelajarannya. beliau juga memberikan kebebasan untuk peningkatan profesional guru melalui kegiatan pertemuan guru mata pelajaran dan memberikan kesempatan kepada guru- guru untuk mengikuti pelatihan secara mandiri.<sup>92</sup>

Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI mengenai tidak lanjut Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran, (HR) memperkuat dengan mengatakan bahwa:

Tindak lanjut yang dilakukan Kepala Madrasah memang semestinya berorientasi pada bimbingan pada tugas-tugas guru dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar guru baik melalui guru-guru diberi kesempatan untuk selalu aktif dalam kegiatan pertemuan guru mata pelajaran dan memberikan kesempatan kepada guru-guru juga untuk mengikuti pelatihan secara mandiri agar guru-guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terarah. Beliau sering berdiskusi menanyakan pembelajaran, apa ada kesulitan dan sebagainya. Beliau sering melakukan pendekatan kepada guru-guru secara langsung menemui guru-guru dikantor dan berbincang-bincang sekaligus menanyakan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan sebagainya.<sup>93</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa tindak lanjut supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah dengan

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan (SH), Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Sabtu tanggal 7 Januari 2017 pukul 09.00- 10.00 WITA.

<sup>93</sup>Wawancara dengan (HR), Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Kamis tanggal 15 Desember 2016 pukul 09.30-10.00 WITA.



pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung dari Kepala Madrasah melalui bimbingan dan arahan, tanya jawab dan diskusi pada waktu rapat serta melakukan pendekatan. Sedangkan pembinaan tidak langsung dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti Kegiatan pertemuan mata pelajaran (MGMP) yang dihadiri pengawas dan memberikan izin mengikuti pelatihan atau penataran. Tindak lanjut supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah hanya dalam tahap Pembinaan dari Kepala Madrasah dan pengawas. Tindak lanjut merupakan hasil yang amat menentukan dalam proses pelaksanaan supervisi.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut.<sup>94</sup>

Kepala Madrasah harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi harus mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Kepala Madrasah harus mampu membagi wewenang dalam pengambilan keputusan sebab tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh Kepala Madrasah sangat banyak.

---

<sup>94</sup>Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), Cet. I, h. 120.

Adapun hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada tindak lanjut supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 adalah dengan pembinaan langsung dan tidak langsung serta pemantapan instrumen dan juga pelaporan hasil supervisi. Pada pembinaan langsung berupa pengarahan dan menyampaikan catatan perbaikan pada instrumen yang sifatnya lebih khusus diketahui oleh guru setelah supervisi berlangsung. Pada pembinaan tidak langsung yaitu Kepala Madrasah meminta pengawas untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dapat juga menghadirkan widyawiswara untuk memberikan pelatihan pada guru-guru untuk meningkatkan profesionalismenya dan juga memberikan kebebasan kepada guru-guru khususnya guru rumpun PAI untuk mengikuti berbagai pelatihan guna mengembangkan kemampuan mengajarnya dan mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran. Untuk instrumen supervisi Kepala Madrasah menggunakan instrumen yang sudah ada ketentuannya dari madrasah dan telah disepakati bersama. Dari instrumen itu Kepala Madrasah lebih mudah mengetahui poin apa saja yang mesti dibenahi atau diperbaiki atau ditingkatkan oleh guru. Dan laporan supervisi diberitahukan kepengawas.<sup>95</sup>

Mengenai tindak lanjut dalam supervisi pembelajaran, Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 mengatakan:

Untuk tindak lanjut supervisi pembelajaran biasanya berupa pembinaan langsung dengan memberikan arahan dan masukan dalam perbaikan pengajaran kepada guru-guru khususnya pada guru rumpun PAI dan dan

---

<sup>95</sup>Observasi dan Wawancara MTsN Anjir Muara Km. 20 Senin tanggal 16 Januari 2017 Pukul 11.00- 12.00 WITA.

pembinaan tidak langsung saya meminta pengawas untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan mengikuti musyawarah guru mata pelajaran. Dan kami juga mendatangkan nara sumber yang kompeten khusus untuk pelatihan kurikulum 2013 bagi guru-guru. Untuk instrumen biasanya saya menggunakan instrumen yang sudah ada sebagai pedoman untuk penilaian. Untuk pematapan instrumen biasanya saya menyampaikan kepada guru-guru poin-poin yang harus dipersiapkan seperti silabus, RPP, Prota dan Promes dan lainnya. Semua guru memang sudah mempersiapkan semua itu dan mengetahuinya. Untuk hasil supervisi biasanya kami sampaikan kepada pengawas untuk diketahui.<sup>96</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI mengenai tindak lanjut Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran (RJ) mengatakan bahwa:

Tindak lanjut yang dilakukan Kepala Madrasah adalah dengan mendatangkan pengawas untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru. Pernah juga menghadirkan widyawiswara untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru khusus pada materi kurikulum 2013. Menggunakan instrumen yang sudah ada dan memberikan catatan langsung mengenai hasil proses pembelajaran baik berupa perbaikan ataupun penguatan pada catatan tersebut. Untuk hasil supervisi dilaporkan pada Kementerian Agama sebagai syarat pencairan tunjangan profesional.<sup>97</sup>

Diperkuat juga oleh Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Rumpun PAI mengenai tindak lanjut Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran, (NR) beliau mengatakan bahwa:

Untuk tindak lanjut supervisi pembelajaran biasanya Kepala Madrasah melakukan pembinaan langsung dengan memberikan arahan kepada guru-guru berupa catatan perbaikan dan penguatan. Dan pembinaan tidak langsung Kepala Madrasah meminta pengawas untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru. Memberikan izin untuk kami mengikuti pertemuan musyawarah guru mata pelajaran dan mengikuti pelatihan.

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 24 Januari 2017 pukul 10.30- 11.30 WITA

<sup>97</sup>Wawancara dengan (RJ), Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 12 Januari 2017 pukul 10.30-11.30WITA.

Dalam memantapkan instrumen supervisi berupa persiapan guru untuk mengajar dan menyiapkan instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar memang sudah dilakukan Kepala Madrasah. Hasil kegiatan supervisi biasanya diminta oleh pengawas.<sup>98</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa dalam tindak lanjut supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 dengan melakukan pembinaan, pemantapan instrumen dan pelaporan supervisi. Untuk pembinaan ada yang langsung dan tidak langsung. Pada pembinaan langsung dari Kepala Madrasah dan Pembinaan tidak langsung dari Pengawas. Untuk pemantapan instrumen supervisi berupa pemantauan persiapan guru untuk mengajar dan instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar. Laporan kegiatan supervisi diminta pengawas. Dengan tindak lanjut diharapkan kualitas pembelajaran semakin baik, hasil belajar siswa semakin meningkat dan gurunya semakin profesional.

Hal ini sesuai dengan kajian teori bahwa dalam pelaksanaan tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kelemahan dan kelebihan guru, atau menganalisis instrumen yang digunakan. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan profesional guru. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang harmonis, memberi kesempatan untuk mendorong guru untuk memperbaiki kinerja melalui kegiatan: Pembinaan berupa pembinaan langsung dan tidak langsung. Pada pembinaan langsung terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera yang dilakukan

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan (NR), Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 19 Januari 2017 pukul 09.00-10.00 WITA.

Kepala Madrasah, sedangkan pembinaan tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan. Pemantapan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisi tentang instrumen supervisi berupa persiapan guru untuk mengajar (silabus, RPP, prota/promes, dan lainnya) dan instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar (lembar pengamatan).<sup>99</sup>

Sesuai dengan teori di atas bahwa tindak lanjut supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 dengan melakukan pembinaan yaitu pembinaan langsung dan tidak langsung, pemantapan instrumen dengan memeriksa kesiapan guru mengajar dan instrumen kegiatan belajar mengajar.

Seorang supervisor dalam kegiatan melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam permendikbud No. 65 Tahun 2013 atau yang sekarang No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses meliputi:

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- 2) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.<sup>100</sup>

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup>Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran.....*, h. 218

<sup>100</sup>Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran.....*, h. 212

<sup>101</sup>Zainal Aqib, *Profesional Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Cendekia, 2002), h. 22.

Untuk itulah peningkatan profesionalisme guru harus menjadi prioritas utama pemerintah dan instansi terkait demi terwujudnya tenaga pendidik yang profesional.<sup>102</sup>

Berdasarkan paparan data dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru mata pelajaran rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah hanya dalam tahap pembinaan dari Kepala Madrasah dan Pengawas sehingga belum sepenuhnya dilaksanakan sedangkan di MTsN Anjir Muara Km. 20 dengan pembinaan oleh Kepala Madrasah dan Pengawas, pemantapan instrumen melalui pemantauan persiapan guru untuk mengajar dan instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar serta pelaporan hasil supervisi kepada pengawas.

Menurut hemat penulis tindak lanjut supervisi pembelajaran memang harus dilaksanakan dengan baik sehingga hasilnya benar-benar maksimal untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam mengelola proses pembelajaran. Usaha pembinaan dalam bentuk tindak lanjut jangan hanya dilaksanakan secara tidak langsung dengan memberikan arahan dan bimbingan secara umum, namun harus dilakukan secara langsung dengan pembinaan kepada hal-hal yang lebih khusus dan mendetail sehingga guru-guru mengetahui akan permasalahannya dalam proses pembelajaran dan berusaha untuk terus melakukan perbaikan yang berkelanjutan baik secara mandiri maupun kelompok dengan meminta bantuan atau solusi kepada Kepala Madrasah atau guru senior yang lainnya. Kepala Madrasah harus juga diharapkan memberikan izin dan dukungan terhadap

---

<sup>102</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 217.

kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan program yang sangat penting untuk mencapai target yang ditetapkan, karena dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran maka diharapkan semua guru mata pelajaran akan memperoleh peningkatan pengetahuan dan keahlian dalam sistem belajar mengajar di kelas sehingga kualitas guru semakin baik.

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan pelaksanaan pelatihan pengajar dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kualitas guru mata pelajaran. Karena apabila guru tidak memiliki kemampuan sesuai bidang keahliannya, ia akan merasa tidak yakin dengan kemampuan yang ia miliki. Sehingga dalam menyampaikan pembelajaran juga tidak dapat maksimal. Berbeda dengan guru yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan kepada siswa, maka ia akan merasa puas karena mampu mengajarkan secara maksimal.

#### **4. Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran**

Hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti kumpulkan diantara kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru mata pelajaran rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah adalah faktor dari Kepala Madrasah yaitu keterbatasan waktu dan tenaga karena banyaknya tugas Kepala Madrasah yang mengakibatkan seorang Kepala Madrasah tidak dapat menangani sendiri pelaksanaan supervisi pendidikan, namun beliau tidak mendelegasikan atau mewakilkan kepada wakamad kurikulum ataupun guru guru senior di madrasah. Pemahaman Kepala Madrasah yang masih kurang tentang instrumen penilaian supervisi pembelajaran khusus yang mengacu

pada kurikulum 2013 sehingga beliau tidak menggunakan atau menyiapkan instrumen supervisi yang semestinya disiapkan. Faktor dari guru yaitu banyaknya perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan karena masih adanya penekanan secara administratif dalam supervisi dan kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi karena belum adanya perubahan mindset guru dalam mengajar karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 sehingga metode mengajarnya menggunakan saintific namun guru masih menggunakan gaya mengajar KTSP. Faktor sarana prasarana yaitu masih terbatasnya buku pegangan siswa untuk kurikulum 2013. Adapun diantara upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk mengatasi kendala tersebut terlihat pada upaya beliau memberikan motivasi kepada guru-guru akan pentingnya supervisi pendidikan, pengarahan dan pembinaan kepada guru-guru akan pentingnya kelengkapan perangkat pembelajaran, dengan mengikuti pelatihan, dan mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai khusus pada buku mata pelajaran rumpun PAI kurikulum 2013 dengan menggandakannya agar peserta didik dapat lebih mudah dalam proses pembelajaran dan bersama-sama menciptakan lingkungan kondusif dalam lingkungan madrasah.<sup>103</sup>

Mengenai kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Kota Tengah mengatakan:

Kendala utama dalam pelaksanaan supervisi adalah terbatasnya waktu untuk melaksanakan supervisi pembelajaran secara terprogram dan untuk instrumen penilaian supervisi kurikulum 2013 yang digunakan lebih rumit karena memakai aplikasi sehingga diperlukan waktu untuk mempelajarinya sehingga saya tidak menyiapkan atau menggunakan instrumen. Saya pada

---

<sup>103</sup>Wawancara dan Observasi MTsN Anjir Muara Kota Tengah Sabtu tanggal 21 Januari 2017 Pukul 09.00- 11.00 WITA.



saat ini lebih memprioritaskan pembangunan madrasah karena itu lebih diperlukan saat ini. Secara perlahan merubah mindset guru tentang mengajar karena guru-guru masih mengajar dengan gaya KTSP sedangkan kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013. memberikan pengertian bahwa supervisi itu tujuannya untuk membantu dan mengarahkan guru-guru dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran dan memperbaiki kesulitan yang dialami dalam mengajar baik dalam mengatasi siswa, menentukan metode, strategi dan media dalam pembelajaran. Kendala lain adalah kurangnya persiapan guru waktu disupervisi dan kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif. Diantara upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk mengatasi kendala tersebut terlihat pada upaya beliau memberikan motivasi kepada guru-guru akan pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan pengarahan dan pembinaan kepada guru-guru akan pentingnya kelengkapan perangkat pembelajaran, dan dengan mengikuti berbagai pelatihan.<sup>104</sup>

Mengenai kendala Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran Guru

Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI (RH) mengatakan:

Kendala yang biasa terjadi dalam pelaksanaan supervisi adalah perbedaan pendapat, biasa beliau menyikapinya dengan santai. Kurangnya pemahaman guru tentang supervisi yang mana tujuannya untuk meningkatkan keprofesionalan guru itu sendiri. Dan fasilitas buku pegangan siswa yang terbatas pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agamanya. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama lancarnya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun diantara solusi yang dilakukan beliau untuk mengatasi kendala tersebut adalah memotivasi guru-guru untuk meningkatkan profesionalnya dalam mengajar dengan mengikuti pelatihan, mengupayakan bersama guru-guru agar buku siswa untuk mata pelajaran keagamaan terpenuhi dengan menggandakannya dan membelinya dengan anggaran dari dana madrasah.<sup>105</sup>

Disampaikan juga oleh Guru Mata Pelajaran SKI Rumpun PAI mengenai

kendala Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran, (RS) mengatakan

bahwa:

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 09.00-10.30 WITA.

<sup>105</sup>Wawancara dengan (RH), Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Kamis, tanggal 9 Pebruari 2017 pukul 09.30-10.30 WITA.

Kendala utamanya adalah pada buku pendidikan agamanya yang masih terbatas untuk kurikulum 2013. Perbedaan pendapat itu memang biasa dalam suatu perbincangan. Pemahaman guru tentang supervisi yang masih belum tersosialisasikan dengan baik, tugas Kepala Madrasah yang banyak dan banyaknya perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan, masih adanya penekanan secara administratif dalam supervisi dan belum maksimalnya tindak lanjut yang dilaksanakan. Diantara upaya beliau mengatasinya dengan menganggarkan dana untuk pembelian buku dan untuk sementara inisiatif guru-guru dengan menggandakan buku tersebut agar peserta didik dapat memiliki buku satu-satu. Beliau sering memotivasi kami agar mengembangkan kemampuan mengajar apalagi sekarang kurikulum yang digunakan kurikulum 2013 juga mengikuti pelatihan dan bersama-sama menciptakan lingkungan kondusif dalam pembelajaran.<sup>106</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa diantara kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Kota Tengah adalah keterbatasan waktu dan tenaga karena banyaknya tugas Kepala Madrasah, kurangnya pemahaman Kepala Madrasah tentang instrumen penilaian supervisi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, kurangnya fasilitas buku pegangan siswa untuk kurikulum 2013, dan kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, kendala lainnya banyaknya perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan karena masih adanya penekanan secara administratif dalam supervisi, dan belum maksimalnya tindak lanjut yang dilaksanakan. Diantara upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk mengatasi kendala tersebut terlihat pada upaya beliau memberikan motivasi kepada guru-guru akan pentingnya supervisi pendidikan, pengarahan dan pembinaan kepada guru-guru akan pentingnya kelengkapan perangkat pembelajaran, dengan mengikuti pelatihan,

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan (RS) Guru Mata Pelajaran SKI Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Kota Tengah, Selasa tanggal 24 Januari 2017 pukul 12.00-12.30 WITA.

dan mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai khusus pada buku mata pelajaran rumpun PAI kurikulum 2013 dengan menggandakannya agar peserta didik dapat lebih mudah dalam proses pembelajaran serta bersama-sama menciptakan lingkungan kondusif dalam lingkungan madrasah.

Program yang baik tidak akan luput dari kendala dalam aplikasinya, demikian juga supervisi. Kegiatan supervisi menaruh perhatian pada usaha pengembangan kegiatan PBM dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti: guru, siswa, kurikulum, alat dan buku-buku pelajaran serta kondisi lingkungan sosial dan fisik yang mempengaruhi pembelajaran.

Adapun hasil wawancara yang peneliti kumpulkan diantara kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru mata pelajaran rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Km. 20 adalah Faktor dari Kepala Madrasah yaitu kurangnya pemahaman Kepala Madrasah tentang penilaian supervisi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 sehingga beliau masih menggunakan acuan penilaian yang KTSP, adanya kegiatan diluar jadwal supervisi yang telah ditentukan. Kegiatan diluar jadwal tersebut sering menghambat jalannya supervisi yang telah ditentukan, seperti tugas keluar kota, rapat dinas, dan kedatangan tamu di sekolah sehingga kegiatan supervisi yang telah dijadwalkan tidak dapat berjalan dengan baik, dengan persoalan seperti ini juga dapat menyebabkan tidak dapat tercapainya pelaksanaan program secara menyeluruh. Adapun cara membijaknya dengan menggantinya di hari lain. Tugas manajerial Kepala Madrasah yang banyak mengakibatkan seorang Kepala Madrasah tidak dapat menangani sendiri pelaksanaan supervisi pendidikan,

khususnya supervisi yang lebih menekankan pada aspek pembelajaran, sehingga Kepala Madrasah meminta Wakamad Kurikulum untuk membantu. Lemahnya kreativitas Kepala Madrasah dalam hal supervisi, karena dalam menyikapi permasalahan dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dari Kepala Madrasah, keterbatasan waktu dan tenaga karena banyaknya tugas Kepala Madrasah, Faktor dari guru diantaranya kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi dan banyaknya perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan. Faktor sarana prasarana yang masih terbatas yakni buku pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013. Adapun upaya Kepala Madrasah untuk mengatasinya diantaranya dengan pendelegasian wewenang oleh Kepala Madrasah kepada wakamad kurikulum dan guru senior, melaksanakan workshop, sosialisasi dan pelatihan untuk kurikulum 2013, mengupayakan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran seperti pada buku dan medianya dengan anggaran dana madrasah untuk kelancaran proses pembelajaran dan bekerja sama dengan pengawas untuk melakukan pembinaan kepada guru-guru dan memberikan pengarahan dan motivasi kepada guru-guru akan pentingnya kegiatan supervisi untuk dilaksanakan.

Mengenai kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah di MTsN Anjir Muara Km. 20 mengatakan:

Kendala yang sering terjadi pada waktu pelaksanaan supervisi adalah jadwal supervisi yang sudah ditetapkan dalam pelaksanaan supervisi tidak dapat terlaksana sesuai jadwal disebabkan adanya kegiatan luar berupa rapat atau menghadiri pertemuan atau ada guru yang dijadwalkan maju supervisi ternyata sakit atau ada kegiatan yang lain dari guru tersebut. Kebiasaan kami menyikapinya dengan diganti oleh guru yang lain atau diundur jadwal guru yang maju supervisi tersebut dan keterbatasan waktu dan tenaga apabila melakukan kegiatan supervisi pendidikan seorang diri

sehingga saya meminta wakamad kurikulum untuk mendampingi. Untuk instrumen penilaian supervisi kurikulum 2013 yang digunakan lebih rumit karena memakai aplikasi sehingga dipelukan waktu untuk mempelajarinya sehingga saya masih menggunakan instrumen penilaian yang KTSP yang di sepakati. Faktor lain ada saja guru yang masih belum siap untuk disupervisi padahal sudah ada jadwalnya dan diberitahukan sebulan lebih dulu. Fasilitas yang terbatas seperti yang bergiliran menggunakan media proyektor dan buku-buku yang digunakan siswa masih belum lengkap karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Untuk mengatasinya diantaranya dengan pendelegasian wewenang kepada wakamad kurikulum dan guru senior, melaksanakan workshop, sosialisasi dan pelatihan untuk kurikulum 2013, mengupayakan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran seperti pada buku dan medianya dengan anggaran dana madrasah untuk kelancaran proses pembelajaran dan bekerja sama dengan pengawas untuk melakukan pembinaan kepada guru-guru dan memberikan pengarahan serta motivasi kepada guru-guru akan pentingnya supervisi.<sup>107</sup>

Diperkuat oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI mengenai kendala dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, (SL) mengatakan:

Memang kendala yang sering ditemukan pada waktu pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah pelaksanaan supervisi tidak dapat terlaksana secara konsisten sesuai jadwal yang semestinya dikarenakan banyak hal baik dari Kepala Madrasah atau guru yang disupervisi. Dari Kepala Madrasah biasanya ada dinas luar sedangkan dari gurunya ada yang belum siap atau sesuatu hal yang lain. Keterbatasan waktu dan tenaga dari Kepala Madrasah apabila melakukan kegiatan supervisi pendidikan pembelajaran seorang diri. Fasilitas yang masih kurang baik dari buku-bukunya maupun untuk penggunaan media ICT. Kendala lainnya masih lemahnya kreativitas Kepala Madrasah dalam supervisi. Karena seorang supervisor harus memiliki kreativitas yang tinggi terutama dalam menyikapi berbagai masalah yang ditemukan dilapangan.<sup>108</sup>

Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI mengenai kendala dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, (RJ) beliau memperkuat dengan mengatakan bahwa:

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Kepala MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 24 Januari 2017 pukul 10.30- 11.30 WITA.

<sup>108</sup>Wawancara dengan (SL), Guru Mata Pelajaran Fiqih Rumpun PAI MTsN Anjir Muara Km. 20, Rabu tanggal 11 Januari 2017 pukul 10.45- 11.45 WITA.

Kendala utama yang ditemukan waktu pelaksanaan supervisi pembelajaran biasanya jadwal yang sudah disusun ternyata berubah dari yang dijadwalkan semestinya karena Kepala Madrasah menghadiri rapat di luar atau gurunya ada yang sakit dan tidak dapat berhadir. Faktor buku yang digunakan juga menjadi kendala karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 sehingga bukunya masih sangat terbatas khususnya buku mata pelajaran Pendidikan Agamanya, kami membicapkannya atas kesepakatan bersama dengan menggunakan buku LKS dan juga untuk instrumen penilaian yang digunakan masih menggunakan yang KTSP karena kurangnya pemahaman Supervisor dalam penilaian supervisi pada kurikulum 2013 karena menggunakan aplikasi. Untuk itu Kepala Madrasah bersama guru-guru mengadakan workshop kurikulum 2013 yang langsung diadakan di madrasah ini dan mengalokasikan dana untuk menyediakan sarana prasarana yang memadai.<sup>109</sup>

Hal ini dipertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa:

Kendala utama yang terlihat dan sering terjadi pada pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah jadwal yang ditentukan dapat berubah karena sesuatu hal baik dari Kepala Madrasah maupun gurunya dan keterbatasan waktu dan tenaga dari Kepala Madrasah apabila melakukan kegiatan supervisi pendidikan seorang diri serta fasilitas buku yang terbatas pada mata pelajaran rumpun PAI khususnya kurikulum 2013. Sedangkan kendala lain dari pengamatan peneliti adalah kreativitas Kepala Madrasah yang masih lemah karena sebagai seorang supervisor sangat diperlukan kreativitas yang tinggi dalam menyikapi berbagai problem yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran. Dan juga kurangnya pemahaman Kepala Madrasah dalam penilaian supervisi pada kurikulum 2013 karena menggunakan aplikasi.<sup>110</sup>

Hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru mata pelajaran rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Km. 20 adalah keterbatasan waktu dan tenaga karena banyaknya tugas Kepala Madrasah, kurangnya pemahaman Kepala Madrasah tentang penilaian supervisi

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan (RJ), Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Rumpun PAI di MTsN Anjir Muara Km. 20, Kamis tanggal 12 Januari 2017 pukul 10.30- 11.30 WITA

<sup>110</sup>Observasi, MTsN Anjir Muara Km.20 Senin tanggal 16 Januari 2017 Pukul 11.00-12.00 WITA

pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, kurangnya persiapan guru yang disupervisi, kurangnya fasilitas buku pegangan siswa untuk kurikulum 2013, pelaksanaan supervisi tidak dapat terlaksana secara konsisten sesuai jadwal yang semestinya dan lemahnya kreativitas Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran. Adapun upaya Kepala Madrasah untuk mengatasinya diantaranya dengan pendelegasian wewenang kepada wakamad kurikulum dan guru senior, melaksanakan workshop, sosialisasi dan pelatihan untuk kurikulum 2013, mengupayakan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran, bekerja sama dengan pengawas untuk melakukan pembinaan kepada guru-guru dan memberikan pengarahan serta motivasi kepada guru-guru akan pentingnya kegiatan supervisi untuk dilaksanakan.

Hal di atas sesuai dengan teori bahwa dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah pasti menghadapi kendala-kendala. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan supervisi di sekolah diantaranya: kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah, kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi, sering terjadi pergantian kepala sekolah, sarana dan prasarana yang terbatas, kurangnya disiplin guru, masih

kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif, dan adanya kegiatan diluar jadwal supervisi yang telah ditentukan.<sup>111</sup>

Program yang baik tidak akan luput dari kendala atau rintangan dalam aplikasinya, demikian juga supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi ternyata banyak kendala yang dijumpai. Berikut adalah beberapa kendala lain dalam supervisi yaitu: kurangnya gairah keilmuan guru, pemimpin yang kurang berwibawa, lemahnya kreativitas, mengedepankan formalitas, mengabaikan esensi, dan kurangnya fasilitas.<sup>112</sup>

Berbagai kendala diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kendala-kendala supervisi pembelajaran Kepala Madrasah dalam penerapan ada yang berasal dari faktor Kepala Madrasah, faktor dari guru dan faktor sarana prasarana. Kepala Madrasah selaku supervisor pendidikan yang memiliki otoritas tertinggi di sekolah harus mengupayakan beberapa cara dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi, antara lain:

- a. Dilakukan pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior.

Pelaksanaan supervisi tidak dapat terlaksana secara konsisten sesuai jadwal yang semestinya dan pelaksanaan supervisi terutama pada aspek pembelajaran tidak dapat dilakukan seorang diri oleh kepala sekolah tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, kepala sekolah yang notabene pimpinan sekolah yang

---

<sup>111</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Naskah Materi Diklat Pembinaan Kompetensi untuk Calon Kepala Sekolah/ Kepala Sekolah*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2007).

<sup>76</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 168



memiliki otoritas tertinggi memiliki keleluasaan untuk melakukan delegasi wewenang. Kegiatan supervisi pada aspek pembelajaran dapat dilimpahkan kepada guru yang dianggap senior berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria guru senior yang dipilih adalah dilihat dari masa kerja, prestasi kerja, kompetensi, dan kualifikasinya.

Pada MTsN Anjir Muara Kota Tengah pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran belum ada. Sedangkan di MTsN Anjir Muara Km. 20 Kepala Madrasah sudah melaksanakan pendelegasian wewenang dengan meminta wakamad kurikulum untuk mendampingi dan guru senior untuk membantu rekan-rekannya menyiapkan segala yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

b. Pemberian motivasi kepada para guru akan pentingnya supervisi pendidikan.

Kurangnya persiapan guru dalam pelaksanaan supervisi diakibatkan karena kurangnya motivasi dari dalam diri guru sendiri akan pentingnya supervisi pendidikan. Pemberian motivasi dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya dengan menyelipkan pengarahan atau motivasi pada saat rapat guru, atau bahkan secara langsung dengan individunya. Pada MTsN Anjir Muara Kota Tengah maupun MTsN Anjir Muara Km. 20 dalam pemberian motivasi pada guru-guru khususnya pada waktu rapat sudah melaksanakan dengan pengarahan dan pembinaan.

c. Pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor dan membentuk tim penilai supervisi.

Kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah adalah keterbatasan waktu dan tenaga dari kepala sekolah apabila kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi pendidikan seorang diri. Oleh karena itu, kepala sekolah menunjuk guru-guru yang dianggap telah senior untuk membantunya melakukan supervisi pendidikan. Pada MTsN Anjir Muara Kota Tengah pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor dan membentuk tim penilai supervisi belum ada. Sedangkan di MTsN Anjir Muara Km. 20 pembinaan oleh Kepala Madrasah kepada guru-guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor dan membentuk tim penilai supervisi masih belum sepenuhnya beliau laksanakan karena untuk pembinaan Kepala Madrasah bekerja sama dengan pengawas untuk memberikan pembinaan dan penilai supervisi hanya dengan wakamad kurikulum.

d. Melaksanakan workshop, seminar, sosialisasi dan pelatihan

Kurangnya pemahaman Kepala Madrasah tentang penilaian supervisi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 dan lemahnya kreativitas Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran serta banyaknya perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru, semua itu alternatifnya dapat dengan mengikuti pelaksanaan workshop, seminar, sosialisasi dan pelatihan. Kedua madrasah itu yang melaksanakan workshop, sosialisasi dan pelatihan khusus untuk kurikulum 2013 pada MTsN Anjir Muara Kota Tengah hanya sebagian guru saja yang sudah mengikuti sedangkan MTsN Anjir Muara Km. 20 semua guru sudah mengikuti workshop dan pelatihan kurikulum 2013.

e. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting disemua tempat kegiatan belajar mengajar. Karena itu, dalam rangka mensukseskan program pengajaran yang efektif tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Kaitannya dengan upaya peningkatan profesionalisme guru, sarana merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, karena sarana itu pendukung lancarnya PBM. Pada MTsN Anjir Muara Kota Tengah maupun MTsN Anjir Muara Km. 20 ditemukan terbatasnya buku pegangan siswa untuk mata pelajaran keagamaan kurikulum 2013. Alternatif yang mereka lakukan untuk MTsN Anjir Muara Kota Tengah dengan menggandakannya lewat fotocopy dan MTsN Anjir Muara Km. 20 dengan menggunakan buku LKS.

Berdasarkan paparan data dan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemukan pada kedua madrasah tersebut adalah keterbatasan waktu dan tenaga karena banyaknya tugas Kepala Madrasah, kurangnya pemahaman Kepala Madrasah tentang penilaian supervisi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi, dan kurangnya fasilitas buku pegangan siswa untuk mata pelajaran keagamaan kurikulum 2013. Kendala lainnya di MTsN Anjir Muara Kota Tengah yaitu banyaknya perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan karena masih adanya penekanan secara administratif dalam supervisi, dan belum maksimalnya tindak lanjut yang dilaksanakan. Sedangkan kendala lainnya di MTsN Anjir Muara Km. 20 adalah pelaksanaan supervisi tidak dapat terlaksana secara konsisten sesuai jadwal yang semestinya dan lemahnya kreativitas Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran. Adapun upaya Kepala Madrasah untuk mengatasinya dengan

memberikan motivasi, pengarahan dan pembinaan kepada guru-guru akan pentingnya kelengkapan perangkat pembelajaran dalam supervisi, melaksanakan workshop, sosialisasi dan pelatihan untuk kurikulum 2013, mengupayakan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran khusus pada buku mata pelajaran rumpun PAI kurikulum 2013, serta secara bersama-sama menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, khusus pada MTsN Anjir Muara Km. 20 adanya pendelegasian wewenang kepada wakamad kurikulum dan guru senior dalam kegiatan supervisi.

Menurut hemat penulis sebagai seorang Kepala Madrasah harus mampu bagaimana menyikapi atau memberikan solusi yang tepat terhadap kendala yang terjadi, paling tidak meminimalkan agar apa yang menjadi tujuan utama dari pelaksanaan supervisi tercapai yaitu untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru agar proses pendidikan di madrasah berkualitas dan tujuan pendidikan tercapai. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peranan Kepala Madrasah sebagai supervisor khususnya supervisi pembelajaran. Kepala Madrasah harus mampu memberi contoh dan tauladan yang baik sebagai supervisor, serta melakukan pembinaan secara menyeluruh terhadap kemampuan profesional guru dengan memperhatikan ketepatan pendekatan dan teknik supervisi serta prinsip-prinsip supervisi yang diterapkan. Sehingga diharapkan dapat memunculkan kepercayaan maupun motivasi dari guru yang akan disupervisi.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil dari pembahasan penelitian ini dapat dilihat pada matrik berikut:

Tabel 4.21 Matrik Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI

No	Fokus Penelitian	MTsN Anjir Muara Kota Tengah	MTsN Anjir Muara Km. 20	Keterangan
1	Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI	1. Demokratis 2. Kerja Sama 3. Konstruktif 4. Kreatif Pada Prinsip Ilmiah Kepala Madrasah belum menyiapkan atau menggunakan instrumen dalam melaksanakan supervisi dan tidak ada jadwal supervisi.	1. Ilmiah 2. Demokratis 3. Kerja Sama 4. Konstruktif Pada Prinsip Kreatif Kepala Madrasah belum dapat optimal menentukan sikap yang tepat dalam mengembangkan gagasan dan inisiatif guru-guru yang disupervisi dan dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran.	1. Demokratis 2. Kerja Sama 3. Konstruktif Tidak berbeda
2	Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI	1. Perencanaan - Rapat Staf tentang kegiatan pembelajaran. Namun belum ada jadwal supervisi secara terstruktur hanya program tahunan Kepala Madrasah. 2. Pelaksanaan - Dengan observasi tidak langsung melalui pemantauan dari luar kelas terhadap kegiatan pembelajaran. - Pendekatannya secara langsung dan kolaboratif	1. Perencanaan - Rapat Guru dan bekerja sama dengan Wakamad Kurikulum dalam Penyusunan, sosialisasi dan pembuatan jadwal supervisi. 2. Pelaksanaan - Dengan observasi langsung dan kunjungan kelas sesuai jadwal supervisi dan menggunakan instrumen. - Pendekatannya secara tidak langsung dan	1. Perencanaan - Rapat 2. Pelaksanaan - Dengan Teknik individual secara Observasi & Teknik kelompok melalui rapat - Pendekatan secara kolaboratif

		3. Evaluasi melalui pengarahannya baik waktu rapat dan diskusi atau perbincangan pribadi.	kolaboratif. 3. Evaluasi Pengarahan waktu rapat dan menyampaikan catatan pada instrumen berupa hal-hal yang perlu diperbaiki agar dapat ditindak lanjuti.	3. Evaluasi - Pengarahan waktu rapat
3	Tindak Lanjut Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI	1. Pembinaan dari Kepala Madrasah dan Pengawas	1. Pembinaan dari Kepala Madrasah dan Pengawas 2. Pemantapan Instrumen 3. Pelaporan hasil supervisi.	1. Pembinaan dari Kepala Madrasah dan Pengawas
4	Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah terhadap Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyaknya perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan karena masih adanya penekanan secara administratif dalam supervisi dan</li> <li>- Belum maksimalnya tindak lanjut yang dilaksanakan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan supervisi tidak dapat terlaksana secara konsisten sesuai jadwal yang semestinya dan</li> <li>- Lemahnya kreativitas Kepala Madrasah dalam supervisi pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbatasan waktu dan tenaga karena banyaknya tugas Kepala Madrasah,</li> <li>- Kurangnya pemahaman Kepala Madrasah tentang penilaian supervisi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013,</li> <li>- Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi,</li> <li>- Kurangnya fasilitas buku pegangan siswa untuk mata pelajaran keagamaan kurikulum 2013.</li> </ul>

	<p>Adapun upaya Kepala Madrasah untuk mengatasi kendala tersebut:</p>		<p>Khusus pada MTsN Anjir Muara Km. 20 adanya pendelegasian wewenang kepada wakamad kurikulum dan guru senior dalam kegiatan supervisi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan memberikan motivasi, pengarahan dan pembinaan kepada guru-guru akan pentingnya kelengkapan perangkat pembelajaran dalam supervisi.</li> <li>- Melaksanakan workshop, sosialisasi dan pelatihan untuk kurikulum 2013.</li> <li>- Mengupayakan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran khusus pada buku mata pelajaran rumpun PAI kurikulum 2013.</li> <li>- Bersama-sama menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif.</li> </ul>
--	---	--	---	---